Universitas Sumatera Utara

The Era of Ultimate Excellence

Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Perguruan Tinggi

Universitas Sumatera Utara 2025



Universitas Sumatera Utara

2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Universitas Sumatera Utara Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban, dan komitmen dalam menghadirkan pendidikan tinggi yang memberi manfaat nyata bagi masyarakat.

Laporan ini menggambarkan capaian USU sepanjang Tahun 2025 dalam tiga dimensi utama, yaitu dampak sosial, dampak ekonomi, dan dampak lingkungan. USU menunjukkan komitmen terhadap pendidikan inklusif melalui penyaluran beasiswa, dukungan kepada mahasiswa kelompok afirmasi, pemanfaatan riset bagi UMKM, BumDes, wilayah prioritas, pelaksanaan pengabdian masyarakat, pengembangan desa binaan, serta pendampingan kepada instansi publik.

Selanjutnya, USU telah berupaya untuk memberikan kontribusi terhadap penguatan ekonomi melalui aktivitas mahasiswa, *event*, belanja institusi, hilirisasi riset, serta pengembangan ekosistem kewirausahaan. USU kembali menegaskan komitmennya terhadap keberlanjutan melalui pengembangan infrastruktur ramah lingkungan, transportasi kampus rendah emisi, rehabilitasi dan restorasi lingkungan, serta integrasi keberlanjutan dalam kurikulum.

Laporan menjadi momentum bagi USU menata kekuatan, tantangan, dan ruang perbaikan dalam memperkuat kontribusi universitas ke depan. Laporan ini menjadi dasar untuk memperkuat langkah USU dalam mewujudkan pendidikan tinggi yang semakin inklusif, produktif, kolaboratif, berkelanjutan, dan berdampak bagi Sumatera Utara, Indonesia, serta generasi masa depan.

Medan, 12 Juni 2026

Rektor,

Prof. Dr. Muryanto Amin, S.Sos., M.Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR TABEL vi
RINGKASAN EKSEKUTIF vii
A. Dimensi Sosial vii
B. Dimensi Ekonomi xi
C. Dimensi Lingkungan xiv
BAB 1 PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Tujuan Laporan 1
Ruang Lingkup 2
Unit Analisis 2
Metode Pelaksanaan 2
BAB 2 DAMPAK SOSIAL 3
Pendidikan Inklusif 3
Penelitian dan Inovasi 7
Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat 9
Kebijakan Publik 16
BAB 3 DAMPAK EKONOMI 18
Pengajaran dan Pembelajaran 18
Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan 20
Ekosistem Kewirausahaan 22
Kunjungan Akademik dan Pengeluaran Pengunjung Nasional 23
Pengeluaran Institusi untuk UMKM Lokal 25
BAB 4 DAMPAK LINGKUNGAN 28
Energi 28
Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab 29
Transportasi Ramah Lingkungan 32
Keanekaragaman Hayati 35
Pendidikan dan Penelitian 37
BAB 5 KESIMPULAN & RENCANA KE DEPAN 39
Kesimpulan 39
Kekuatan USU 40
Rencana Peningkatan Mutu dan Dampak 41

Arah Kebijakan Strategis 41
Implikasi Kebijakan 44
Penutup 44
Lampiran 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bantuan Beasiswa dan Keterserapan Lulusan Kategori Afirmasi USU Tahun 2025 5
Gambar 2.2. Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa Internal USU Tahun 2025 6
Gambar 2.3. Dosen USU yang Masuk Dalam World's Top 2% Scientist 8
Gambar 2.4. Hasil Riset USU yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat 8
Gambar 2.5. Jenis Pendanaan Penelitian Dosen USU Tahun 2025 9
Gambar 2.6. Produk Inovasi Dosen, Mahasiswa dan Alumni USU 10
Gambar 2.7. Produk Inovasi USU yang Digunakan Oleh UMKM Lokal 11
Gambar 2.8. Penyaluran Dana Internal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat USU Tahun 2025 13
Gambar 2.9. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pada Desa Binaan USU Tahun 2025 14
Gambar 2.10. Jumlah Instansi Publik yang Didampingi USU Dalam Pengambilan Kebijakan Tahun 2025 17
Gambar 2.11. Rata-rata Pengeluaran Mahasiswa USU untuk Konsumsi dan Transportasi Tahun 2025 19
Gambar 2.12. Pendapatan Entitas Bisnis Universitas Sumatera Utara Tahun 2025 21
Gambar 2.13. Jumlah Entitas Spin-Off Atau Start-Up USU 22
Gambar 2.14. Spin-off Bisnis Binaan Universitas Sumatera Utara 23
Gambar 2.15. Total Belanja Pengunjung Selama Acara Academic Event Tourism di USU Tahun 2025 24
Gambar 2.16. Rata-rata Pengeluaran Mahasiswa pada Selama Academic Event Tourism di USU Tahun 2025 24
Gambar 2.17. Belanja USU ke UMKM Lokal Tahun 2025 26
Gambar 2.18. Jenis Belanja USU Kepada UMKM Lokal Tahun 2025 27
Gambar 3.1. Infrastruktur Ramah Lingkungan Hasil Kolaborasi USU dengan Mitra 29
Gambar 3.2. Produk Daur Ulang, dan Fasilitas Pengolahan Limbah Hasil Kerja Sama USU dengan Pemerintah, Industri dan Masyarakat. 30
Gambar 3.3. Kerja Sama USU dengan Pemerintah Provinsi Sumut Dalam Pengembangan TPST 31
Gambar 3.4. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Eco-Enzyme Untuk Peningkatan Ketahanan Pangan Sumatera Utara 31
Gambar 3.5. Jalur Pejalan Kaki USU untuk Memberikan Kenyamanan Bagi Sivitas Akademia 32
Gambar 3.6. Jalur Khusus dan Sepeda Disediakan USU Mendukung Transportasi Ramah Lingkungan 33
Gambar 3.7. Penyediaan Shuttle Bus untuk Mengurangi Polusi di USU 34
Gambar 3.8. Rute Jalur Lintas USU untuk Shuttle Bus USU 35
Gambar 3.9. Program Rehabilitasi dan Restorasi Lingkungan USU 36
Gambar 3.10. Mata Kuliah yang Memuat Topik Sustainability atau Biodiversity di USU 37

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persentase Lulusan Kelompok Afirmasi (Kelompok Ekonomi Tidak Mampu, Penyandang Disabilitas, Dan Daerah 3T) Mendapatkan Pekerjaan, Berwirausaha, Atau Melanjutkan Studi Dalam 1 Tahun Setelah Lulus Tahun 2025 (Lulus Tepat Waktu 4 Tahun) vii
Tabel 2. Persentase Mahasiswa Kelompok Afirmasi (Kelompok Ekonomi Tidak Mampu, Penyandang Disabilitas, Dan Berasal Dari Daerah 3T) Penerima Beasiswa Internal Perguruan Tinggi Tahun 2025 viii
Tabel 3. Persentase Hasil Riset Perguruan Tinggi Yang Dimanfaatkan Oleh Kelompok Masyarakat Rentan Dan/Atau Wilayah Prioritas Pembangunan Tahun 2025 ix
Tabel 4. Jumlah Produk Inovasi Perguruan Tinggi Yang Digunakan Oleh Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Lokal ix
Tabel 5. Persentase Total Dana Yang Disalurkan Untuk Program Pengabdian & Pengembangan Masyarakat Terhadap Total Pendapatan Perguruan Tinggi ... x
Tabel 6. Jumlah Desa Binaan Aktif Pada Program Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Perguruan Tinggi x
Tabel 7. Jumlah Instansi Publik Yang Menerima Pendampingan Dari Perguruan Tinggi xi
Tabel 8. Jumlah Pengeluaran Mahasiswa Terkait Transportasi dan Konsumsi Bulanan xii
Tabel 9. Jumlah Pendapatan Yang Diterima Dari Hilirisasi Hasil Riset Dan/Atau *Spin-Off* Dengan Industri Dan Pemerintah xii
Tabel 10. Jumlah Entitas Spin-Off Atau Start-Up Dari Perguruan Tinggi Yang Masih Aktif xiii
Tabel 11. Total Belanja Pengunjung Perguruan Tinggi Selama Academic Event Tourism xiii
Tabel 12. Jumlah Belanja Yang Dikeluarkan Perguruan Tinggi Untuk UMKM Lokal xiv
Tabel 13. Jumlah Infrastruktur Ramah Lingkungan Hasil Kolaborasi Perguruan Tinggi Dengan Pihak Eksternal xiv
Tabel 14. Jumlah Produk Daur Ulang Dan/Atau Fasilitas Pengolahan Limbah Hasil Kerja Sama Perguruan Tinggi Dengan Pemerintah/Industri/Masyarakat xv
Tabel 15. Ruas Jalur Sepeda Dan Jalur Pejalan Kaki Di Dalam Area Kampus xvi
Tabel 16. Jumlah Program Rehabilitasi dan Restorasi Lingkungan Perguruan Tinggi xvi
Tabel 17. Jumlah Mata Kuliah Atau Modul Terkait Sustainability dan Biodiversitas xvii
Tabel 2.1. Kategori Sasaran yang Bekerja < 12 Bulan 4
Tabel 2.2. Klasifikasi Lulusan Bekerja Kategori Sasaran 4
Tabel 2.3. Sumber Pendanaan Beasiswa Eksternal pada USU Tahun 2024-2025 5
Tabel 2.4. Total Dana Pengabdian Kepada Masyarakat USU Tahun 2025 12
Tabel 2.5. Fokus Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Binaan USU Tahun 2025 15

Ringkasan Eksekutif Laporan Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Perguruan Tinggi menyajikan gambaran umum kontribusi Universitas Sumatera Utara sepanjang tahun 2025 dalam menghasilkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui pelaksanaan tridarma perguruan tinggi serta tata kelola kelembagaan. Capaian yang dirangkum meliputi perluasan akses pendidikan bagi kelompok afirmasi, pemanfaatan riset dan inovasi, pengabdian kepada masyarakat, penguatan aktivitas ekonomi lokal, pengembangan kewirausahaan dan hilirisasi, serta penerapan berbagai inisiatif keberlanjutan di lingkungan kampus dan wilayah mitra.

A. Dimensi Sosial

A.1.1 Pendidikan Inklusif – Keterserapan Lulusan

Pada tahun 2025, sebanyak 347 lulusan yang tercatat dalam berbagai kategori afirmasi telah memperoleh pekerjaan, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam waktu satu tahun setelah lulus. Jumlah tersebut setara dengan 40,54% dari 856 lulusan. Capaian ini menunjukkan kontribusi USU dalam mendukung transisi lulusan kelompok ekonomi tidak mampu dan daerah 3T menuju dunia kerja, kewirausahaan, maupun pendidikan lanjutan.

Tabel 1. Persentase Lulusan Kelompok Afirmasi (Kelompok Ekonomi Tidak Mampu, Penyandang Disabilitas, Dan Daerah 3T) Mendapatkan Pekerjaan, Berwirausaha, Atau Melanjutkan Studi Dalam 1 Tahun Setelah Lulus Tahun 2025 (Lulus Tepat Waktu 4 Tahun)

No	Indikator	Jumlah	Satuan
1	Mahasiswa Penerima KIP Kuliah	88	orang
2	Mahasiswa Kelompok UKT 1 & 2, atau Program Bantuan Serupa	52	orang
3	Mahasiswa dengan bukti Surat Keterangan Tidak Mampu dari Pemerintah Daerah	164	orang
4	Mahasiswa yang penghasilan orang tua/wali di bawah Upah Minimum Provinsi (UMP)	199	orang
5	Mahasiswa penyandang disabilitas/keterbatasan fisik, intelektual, mental, sensorik	0	orang
6	Mahasiswa berasal dari daerah tertinggal, terdepan, terluar (3T)	8	orang
J	**Jumlah**	**347**	**orang**
TL	**Total lulusan yang mendapatkan pekerjaan pada masa 1 Januari s.d 31 Desember 2025**	**856**	**orang**
	Persentase = J / TL × 100%	**40,54%**	**%**

Sumber: Direktorat Penerimaan dan Layanan Mahasiswa USU (Bukti Terlampir)

A.1.2 Pendidikan Inklusif – Penerima Beasiswa Kelompok Afirmasi

Data tahun 2025 menunjukkan bahwa terdapat 27.075 mahasiswa yang teridentifikasi dalam berbagai kategori afirmasi, dengan kelompok terbesar berasal dari keluarga berpenghasilan di bawah Upah Minimum Provinsi. Dari jumlah tersebut, sebanyak 548 mahasiswa menerima beasiswa yang bersumber dari dana internal perguruan tinggi atau sekitar 2,0% dari populasi mahasiswa kelompok afirmasi yang tercatat. Sebagai catatan, mahasiswa dengan bukti SKTM beririsan dengan mahasiswa yang penghasilan orang tua di bawah UMP sehingga hanya tercatat satu kali. Capaian ini menunjukkan dukungan USU terhadap perluasan akses pendidikan, sekaligus menunjukkan ruang peningkatan cakupan bantuan internal bagi mahasiswa yang menghadapi hambatan sosial dan ekonomi.

Tabel 2. Persentase Mahasiswa Kelompok Afirmasi (Kelompok Ekonomi Tidak Mampu, Penyandang Disabilitas, Dan Berasal Dari Daerah 3T) Penerima Beasiswa Internal Perguruan Tinggi Tahun 2025

No	Indikator	Jumlah	Satuan
1	Mahasiswa Penerima KIP Kuliah	5.538	orang
2	Mahasiswa Kelompok UKT 1 & 2, atau Prog. Bantuan serupa	7.065	orang
3	Mahasiswa dengan bukti SKTM dari Pemerintah Daerah	6.138	orang
4	Mahasiswa yang penghasilan orang tua/wali di bawah UMP	13.961	orang
5	Mahasiswa penyandang disabilitas	37	orang
6	Mahasiswa berasal dari daerah 3T	474	orang
	Jumlah	**27.075**	orang
	Total mahasiswa penerima beasiswa internal pada tahun berjalan	**548**	orang
	Persentase = Jumlah / Total mahasiswa penerima beasiswa internal × 100%	**2,0**	**%**

Sumber: Direktorat Penerimaan dan Layanan Mahasiswa USU (Bukti Terlampir)

A.2. Penelitian dan Inovasi – Riset Perguruan Tinggi Dimanfaatkan Kelompok Masyarakat Rentan dan/atau Prioritas Pembangunan

Sebanyak 114 produk atau hasil riset USU telah dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat rentan dan wilayah prioritas pembangunan. Bentuk pemanfaatan terbesar adalah adopsi hasil riset menjadi pedoman, prosedur, layanan, atau praktik kerja, yaitu sebanyak 47 produk. Secara keseluruhan, hasil riset yang dimanfaatkan tersebut mencapai 29,53% dari 386 produk atau hasil riset dengan dampak nyata. Capaian ini menunjukkan bahwa riset USU telah mulai ditransformasikan menjadi solusi praktis bagi masyarakat dan lembaga mitra.

Tabel 3. Persentase Hasil Riset Perguruan Tinggi Yang Dimanfaatkan Oleh Kelompok Masyarakat Rentan Dan/Atau Wilayah Prioritas Pembangunan Tahun 2025

No	Indikator	Jumlah	Satuan
1	Digunakan secara langsung oleh masyarakat, kelompok, atau lembaga sasaran	21	Produk/hasil riset
2	Diterapkan dalam program pemerintah, desa, sekolah, puskesmas, UMKM, koperasi, atau organisasi kemasyarakatan	19	Produk/hasil riset
3	Diadopsi menjadi pedoman, prosedur, layanan, atau praktik kerja	47	Produk/hasil riset
4	Digunakan dalam pelatihan, pendampingan, atau pemberdayaan masyarakat	10	Produk/hasil riset
5	Digunakan secara berkelanjutan paling singkat 3 (tiga) bulan	17	Produk/hasil riset
J	**Jumlah**	**114**	Produk/hasil riset
TR	Total riset USU Tahun 2025 (Internal/DPPM dan Riset Kerjasama)	**386**	Produk/hasil riset
J/TR	**Persentase = Jumlah / Total riset berdampak nyata × 100%**	**29,53**	**%**

Sumber: LPPM USU, 2025 (Bukti Terlampir)

A.3.1. Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat – Produk Inovasi yang Digunakan UMKM Lokal

Pemanfaatan produk inovasi USU oleh UMKM lokal telah berlangsung pada beberapa tahapan implementasi, dengan total 75 produk yang tercatat berdasarkan akumulasi masing-masing bentuk pemanfaatan. Sebanyak 32 produk telah diterapkan oleh UMKM dalam proses produksi, layanan, pemasaran, atau pengelolaan usaha, yang menunjukkan adanya adopsi langsung hasil inovasi perguruan tinggi dalam mendukung aktivitas usaha. Dari jumlah tersebut, sebanyak 8 produk telah digunakan secara aktif oleh UMKM paling singkat selama tiga bulan, sedangkan 3 produk tercatat telah menghasilkan perubahan pada kapasitas, efisiensi, kualitas, atau pendapatan usaha. Di sisi lain, sebanyak 32 produk telah disertai kegiatan pelatihan, pendampingan, dan implementasi kepada UMKM, sehingga menjadi indikator dengan capaian terbesar.

Tabel 4. Jumlah Produk Inovasi Perguruan Tinggi Yang Digunakan Oleh Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Lokal

No	Indikator	Jumlah	Satuan
1	Diterapkan oleh UMKM dalam proses produksi, layanan, pemasaran, atau pengelolaan usaha	32	Produk
2	Digunakan secara aktif oleh UMKM paling singkat 3 (tiga) bulan	8	Produk
3	Menghasilkan perubahan pada kapasitas, efisiensi, kualitas, atau pendapatan usaha	3	Produk
4	Telah dilakukan pelatihan, pendampingan, dan implementasi kepada UMKM	32	Produk
	Jumlah	**75**	**Produk**

Sumber: Direktorat Inovasi Pembangunan Berkelanjutan Kawasan Sains Teknologi, 2025 (Bukti Terlampir)

A.3.2. Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat – Dana yang Disalurkan untuk Program Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat

USU menyalurkan dana sebesar Rp44,64 miliar untuk program pengabdian dan pengembangan masyarakat pada tahun 2025. Nilai tersebut setara dengan 3,59% dari total pendapatan perguruan tinggi sebesar Rp1,24 triliun berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit. Alokasi ini menunjukkan komitmen institusi dalam mengarahkan sumber daya perguruan tinggi untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dan penyelesaian berbagai persoalan pembangunan.

Tabel 5. Persentase Total Dana Yang Disalurkan Untuk Program Pengabdian & Pengembangan Masyarakat Terhadap Total Pendapatan Perguruan Tinggi

No	Indikator	Rupiah
1	Jumlah Dana Pengabdian yang Disalurkan	44.640.803.796
2	Total Pendapatan Perguruan Tinggi*	1.244.455.963.032
	Persentase = Dana Disalurkan / Total Pendapatan PT × 100%	**3,59%**

*) Laporan Keuangan USU Tahun 2025 (Audited)

Sumber: Direktorat Pengadaan Barang dan Jasa dan Direktorat Perencanaan, Pengembangan dan Evaluasi Program, 2025 (Bukti Terlampir)

A.3.3. Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat – Desa Binaan Aktif

USU saat ini memiliki 30 desa binaan yang didukung oleh dokumen kerja sama atau penetapan yang masih berlaku. Dari jumlah tersebut, sebanyak 16 desa telah memiliki kegiatan pada tahun 2025, dilengkapi bukti pendampingan atau monitoring, serta telah berlangsung sekurang-kurangnya enam bulan atau berkelanjutan lintas tahun. Data ini menunjukkan bahwa sebagian desa binaan telah memenuhi karakteristik program pendampingan aktif dan berkelanjutan, sedangkan desa lainnya masih memerlukan penguatan pada aspek implementasi dan kesinambungan program.

Tabel 6. Jumlah Desa Binaan Aktif Pada Program Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Perguruan Tinggi

No	Indikator	Desa
1	Terdapat MoU, MoA, PKS, atau surat penetapan desa binaan yang masih berlaku (SK Penetapan)	30
2	Terdapat minimal 1 (satu) program atau kegiatan yang dilaksanakan pada tahun pelaporan (SK Desa Binaan 2025)	16
3	Terdapat bukti pendampingan, pelaksanaan, atau monitoring (Laporan Pelaksanaan Desa Binaan)	16
4	Program telah berlangsung sekurang-kurangnya 6 bulan atau berkelanjutan lintas tahun (Laporan Pelaksanaan Desa Binaan)	16
	Jumlah Desa Binaan	**30**

Sumber: LPPM USU, 2025 (Bukti Terlampir)

A.4. Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat – Pendampingan Instansi Publik

Universitas Sumatera Utara dalam memperkuat kapasitas kelembagaan, meningkatkan kualitas tata kelola, serta mendukung penyelesaian berbagai permasalahan publik melalui penerapan keilmuan dan kompetensi sivitas akademika. Berdasarkan Tabel 7, tercatat sebanyak 753 instansi publik memperoleh pendampingan dari perguruan tinggi. Dari jumlah tersebut, sebanyak 42 instansi tercatat memiliki kegiatan pendampingan yang secara langsung dilaksanakan oleh perguruan tinggi, 650 instansi didukung oleh dokumen kerja sama, surat tugas, atau surat permintaan pendampingan, dan 61 instansi telah memiliki bukti pelaksanaan maupun hasil pendampingan. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan perguruan tinggi dengan instansi publik tidak hanya berlangsung dalam bentuk interaksi kelembagaan, tetapi juga telah didukung oleh mekanisme administratif dan dokumentasi formal. Besarnya jumlah dokumen kerja sama dan penugasan menunjukkan luasnya jejaring kemitraan yang dibangun, sementara keberadaan bukti pelaksanaan dan hasil pendampingan menjadi indikator penting bahwa sebagian kerja sama telah ditransformasikan menjadi kegiatan nyata. Dari perspektif dampak sosial dan kelembagaan, pendampingan ini menunjukkan peran USU sebagai mitra strategis pemerintah dan instansi publik dalam menyediakan dukungan berbasis pengetahuan, keahlian, riset, dan inovasi yang berpotensi meningkatkan efektivitas kebijakan, kualitas pelayanan publik, serta kapasitas institusi dalam merespons kebutuhan masyarakat.

Tabel 7. Jumlah Instansi Publik Yang Menerima Pendampingan Dari Perguruan Tinggi

No	Indikator	Jumlah
1	Ada kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi	42
2	Ada dokumen kerja sama, surat tugas, atau surat permintaan pendampingan	650
3	Ada bukti pelaksanaan atau hasil pendampingan	61
	Jumlah Instansi Publik yang didampingi	**753**

Sumber: LPPM USU; Direktorat Kerjasama dan Internasionalisasi, 2025

B. Dimensi Ekonomi

B.1. Pengajaran dan Pembelajaran – Pengeluaran Mahasiswa Terkait Transportasi dan Konsumsi Harian

Kehadiran USU menggerakkan aktivitas ekonomi lokal secara signifikan. Rata-rata pengeluaran mahasiswa USU untuk konsumsi dan transportasi tercatat sebesar Rp1.311.938 dalam basis perhitungan yang digunakan pada tabel. Nilai tersebut mencapai 93,85% dari indikator biaya hidup setempat sebesar Rp1.397.887. Besarnya proporsi ini menunjukkan bahwa aktivitas mahasiswa memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan terhadap penyedia jasa transportasi, usaha makanan dan minuman, perdagangan eceran, serta berbagai usaha lain di sekitar lingkungan kampus.

Tabel 8. Jumlah Pengeluaran Mahasiswa Terkait Transportasi dan Konsumsi Bulanan

No	Indikator	Jumlah
1	Jumlah pengeluaran konsumsi & transportasi mahasiswa per bulan (J)	1.311.938
2	Biaya hidup setempat per bulan (B)**	1.397.887
	Persentase = J / B × 100%	**93,85%**

**) Rata-rata Pengeluaran per Kapita, Statistik Konsumsi Penduduk Provinsi Sumatera Utara 2025 (BPS, 2026)
Sumber: Survei Pengeluaran Mahasiswa USU, DPPEP USU, 2025 (Bukti Terlampir)

B.2. Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan – Pendapatan yang Diterima dan Hilirisasi Hasil Riset dan/atau Spin Off

Pendapatan yang dikategorikan berasal dari hilirisasi hasil riset dan/atau spin-off dengan industri dan pemerintah mencapai Rp141,11 miliar pada tahun 2025. Nilai tersebut setara dengan 11,34% dari total pendapatan perguruan tinggi sebesar Rp1,24 triliun. Capaian ini menggambarkan potensi kontribusi hasil penelitian, inovasi, dan kemitraan USU terhadap penciptaan nilai ekonomi, meskipun sumber dan komponen pendapatan tersebut perlu dijelaskan secara lebih terperinci agar dapat dibedakan dari pendapatan kerja sama akademik lainnya.

Tabel 9. Jumlah Pendapatan Yang Diterima Dari Hilirisasi Hasil Riset Dan/Atau *Spin-Off* Dengan Industri Dan Pemerintah

No	Indikator	Rupiah
1	Jumlah pendapatan dari hilirisasi dan/atau spin-off dengan industri dan pemerintah (J)	141.106.201.760
2	Total pendapatan perguruan tinggi (T)*	1.244.455.963.032
	Persentase = J / T × 100%	**11,34%**

*) Laporan Keuangan USU Tahun 2025 (Audited)

Sumber: Direktorat Keuangan USU, 2025

B.3. Ekosistem Kewirausahaan – Jumlah Entitas Spin Off atau Start Up Perguruan Tinggi

Pengembangan spin-off dan start-up berbasis perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk nyata hilirisasi hasil riset, inovasi, dan penguatan ekosistem kewirausahaan di Universitas Sumatera Utara. Keberadaan entitas usaha yang lahir dari sivitas akademika, memperoleh dukungan inkubasi, memanfaatkan kekayaan intelektual, maupun membangun kerja sama dengan universitas menunjukkan peran USU tidak hanya sebagai institusi pendidikan dan penelitian, tetapi juga sebagai penggerak penciptaan nilai ekonomi dari pengetahuan dan inovasi. Tabel 10 mencatat 86 entitas berdasarkan berbagai karakteristik keterhubungannya dengan USU. Sebanyak 32 entitas didirikan oleh dosen, mahasiswa, alumni, atau tenaga kependidikan dengan memanfaatkan hasil riset atau inovasi perguruan tinggi, 32 entitas memperoleh pendampingan atau fasilitas inkubasi, dan 14 entitas memiliki hubungan kerja sama dengan USU. Sejumlah 8 entitas tercatat menggunakan kekayaan intelektual, teknologi, atau hasil riset milik perguruan tinggi. Data

ini menunjukkan berkembangnya aktivitas kewirausahaan, tetapi juga perlunya penguatan komersialisasi kekayaan intelektual dan tata kelola pencatatan entitas agar tidak terjadi penghitungan ganda antarindikator.

Tabel 10. Jumlah Entitas Spin-Off Atau Start-Up Dari Perguruan Tinggi Yang Masih Aktif

No	Indikator	Entitas
1	Didirikan oleh dosen, mahasiswa, alumni, atau tendik dengan memanfaatkan hasil riset atau inovasi PT	32
2	Memperoleh pendampingan, inkubasi, atau fasilitas dari PT	32
3	Menggunakan kekayaan intelektual, teknologi, atau hasil riset milik PT	8
4	Memiliki hubungan kerja sama dengan PT	14
	Jumlah	**86**

Sumber: Direktorat Inovasi Pembangunan Berkelanjutan Kawasan Sains Teknologi, 2025

B.4. Kunjungan Akademik dan Pengeluaran Pengunjung Nasional

Kegiatan akademik USU diperkirakan menghadirkan 94.016 pengunjung selama tahun 2025. Dengan rata-rata belanja sebesar Rp112.845 per pengunjung, total pengeluaran pengunjung diperkirakan mencapai Rp11,33 miliar. Pengeluaran tersebut memberikan dampak ekonomi langsung bagi sektor transportasi, akomodasi, kuliner, perdagangan, dan jasa lainnya yang mendukung penyelenggaraan kegiatan akademik di dalam maupun di sekitar kampus.

Tabel 11. Total Belanja Pengunjung Perguruan Tinggi Selama Academic Event Tourism

No	Indikator	Nilai
1	Rerata belanja per pengunjung (R) dalam rupiah	112.845
2	Jumlah pengunjung kegiatan akademik	94.016
	Rerata belanja × Jumlah pengunjung	**11.332.218.560**

Sumber: Survei Pengeluaran Mahasiswa USU, DPPEP USU, 2025 (Bukti Terlampir)

B.5. Pengeluaran Institusi – Jumlah Belanja yang Dikeluarkan Perguruan Tinggi untuk UMKM Lokal

Belanja USU kepada UMKM lokal mencapai Rp195,50 miliar pada tahun 2025 atau sebesar 15,71% dari total pendapatan perguruan tinggi. Capaian ini menunjukkan bahwa aktivitas pengadaan institusi telah memberikan kontribusi terhadap perputaran ekonomi lokal dan memperluas peluang pasar bagi pelaku UMKM. Ke depan, dampak tersebut dapat diperkuat melalui peningkatan partisipasi UMKM, diversifikasi penyedia lokal, serta pemantauan nilai tambah ekonomi yang diterima oleh pelaku usaha di Sumatera Utara.

Tabel 12. Jumlah Belanja Yang Dikeluarkan Perguruan Tinggi Untuk UMKM Lokal

No	Indikator	Rupiah
1	Total belanja perguruan tinggi ke UMKM lokal (TB)	195.495.961.234
2	Total pendapatan perguruan tinggi (T)	1.244.455.963.032
	Persentase = TB / T × 100%	**15,71%**

Sumber: Direktorat PBJ dan DPPEP USU, 2025 (Bukti Terlampir)

C. Dimensi Lingkungan

C.1 Energi – Jumlah Infrastruktur Ramah Lingkungan Hasil Kolaborasi Perguruan Tinggi dengan Pihak Eksternal

Universitas Sumatera Utara terus memperkuat komitmennya terhadap pengelolaan kampus yang berkelanjutan melalui pengembangan berbagai infrastruktur ramah lingkungan. Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 34 infrastruktur ramah lingkungan yang terdiri atas 9 pembangkit listrik tenaga surya, 3 pembangkit listrik tenaga mikrohidro, 1 instalasi biogas, 2 stasiun pengisian kendaraan listrik, 3 sistem lampu hemat energi atau tenaga surya, 4 sistem pengelolaan energi bangunan, 5 fasilitas pengolahan limbah menjadi energi, serta 7 bentuk infrastruktur ramah lingkungan lainnya. Capaian ini menunjukkan bahwa upaya keberlanjutan USU telah mencakup berbagai aspek, mulai dari pemanfaatan energi terbarukan, efisiensi energi, dukungan terhadap mobilitas rendah emisi, hingga pengelolaan limbah berbasis energi, sehingga memperkuat arah transformasi USU menuju kampus yang lebih efisien, rendah emisi, dan berwawasan lingkungan.

Tabel 13. Jumlah Infrastruktur Ramah Lingkungan Hasil Kolaborasi Perguruan Tinggi Dengan Pihak Eksternal

No	Infrastruktur Ramah Lingkungan	Jumlah
1	Pembangkit listrik tenaga surya	9
2	Pembangkit listrik tenaga mikrohidro	3
3	Instalasi biogas	1
4	Stasiun pengisian kendaraan listrik	2
5	Sistem lampu hemat energi atau tenaga surya	3
6	Sistem pengelolaan energi bangunan	4
7	Fasilitas pengolahan limbah menjadi energi	5
8	Bentuk infrastruktur ramah lingkungan lainnya (masing-masing dihitung satu)	7
	Jumlah	**34**

Sumber: Direktorat Pengelolaan Infrastruktur Akademik, 2025 (Bukti Terlampir)

C.2 Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab – Jumlah Produk Daur Ulang Dan/Atau Fasilitas Pengolahan Limbah Hasil Kerja Sama Perguruan Tinggi Dengan Pemerintah/Industri/Masyarakat

Universitas Sumatera Utara memperkuat komitmennya terhadap pengelolaan limbah dan penerapan prinsip ekonomi sirkular melalui pengembangan berbagai produk daur ulang

dan fasilitas pengolahan limbah yang dihasilkan melalui kerja sama dengan pemerintah, industri, dan masyarakat. Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 56 produk dan fasilitas, yang meliputi 6 produk hasil pengolahan sampah plastik, 4 kompos atau pupuk organik, 1 bahan bangunan dari limbah, 5 produk kerajinan atau produk kreatif dari limbah, 5 bahan bakar alternatif atau energi dari limbah, 5 bentuk produk daur ulang lainnya, 5 instalasi pengolahan limbah cair, 1 tempat pengolahan sampah terpadu, 2 fasilitas composting, 5 fasilitas pengolahan limbah menjadi energi, 8 mesin pencacah, pengolah, atau pemilah limbah, serta 9 fasilitas pengolah limbah lainnya. Capaian ini menunjukkan bahwa upaya USU dalam pengelolaan limbah telah mencakup aspek pemanfaatan kembali material, pengolahan limbah organik dan anorganik, konversi limbah menjadi energi, serta penguatan sarana pengolahan. Meskipun belum terdapat bank sampah yang tercatat dalam indikator ini, keragaman produk dan fasilitas yang dikembangkan menunjukkan adanya fondasi yang cukup kuat untuk memperluas praktik pengelolaan limbah yang lebih terintegrasi, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Tabel 14. Jumlah Produk Daur Ulang Dan/Atau Fasilitas Pengolahan Limbah Hasil Kerja Sama Perguruan Tinggi Dengan Pemerintah/Industri/Masyarakat

No	Produk/Fasilitas	Jumlah
1	Produk hasil pengolahan sampah plastik	6
2	Kompos atau pupuk organik	4
3	Bahan bangunan dari limbah	1
4	Kerajinan atau produk kreatif dari limbah	5
5	Bahan bakar alternatif atau energi dari limbah	5
6	Bentuk produk daur ulang lainnya	5
7	Bank sampah	0
8	Instalasi pengolahan limbah cair	5
9	Tempat pengolahan sampah terpadu	1
10	Fasilitas composting	2
11	Fasilitas pengolahan limbah menjadi energi	5
12	Mesin pencacah, pengolah, atau pemilah limbah	8
13	Fasilitas pengolah limbah lainnya (masing-masing dihitung satu kali)	9
	Jumlah	**56**

Sumber: Direktorat Pengelolaan Infrastruktur Akademik, 2025 (Bukti Terlampir)

C.3 Transportasi – Jalur Sepeda dan Jalur Pejalan Kaki di Dalam Area Kampus

USU telah menyediakan infrastruktur mobilitas ramah lingkungan yang mencakup jalur khusus sepeda sepanjang 1,19 kilometer dan jalur pejalan kaki sepanjang 16,4 kilometer. Selain itu, tabel mencatat jalur campuran pejalan kaki dan sepeda sepanjang 17,6 kilometer serta jalur konektivitas antargedung sepanjang 3,48 kilometer. Infrastruktur tersebut mendukung mobilitas aktif, mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan bermotor, serta meningkatkan aksesibilitas dan kualitas lingkungan kampus.

Tabel 15. Ruas Jalur Sepeda Dan Jalur Pejalan Kaki Di Dalam Area Kampus

No	Ruas jalur sepeda dan pejalan kaki di dalam kampus	Km
1	Jalur khusus sepeda	1,19
2	Jalur pejalan kaki	16,40
3	Jalur campuran pejalan kaki dan sepeda yang diberi marka jalan	17,60
4	Jalur konektivitas antar gedung	3,48
	Jumlah Panjang Jalur	**38,67**

Sumber: Direktorat Pengelolaan Infrastruktur Akademik, 2025 (Bukti Terlampir)

C.4. Keanekaragaman Hayati – Program Rehabilitasi dan Restorasi Lingkungan Perguruan Tinggi

USU memperkuat kontribusinya terhadap pelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati melalui pelaksanaan berbagai program rehabilitasi dan restorasi lingkungan. Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 56 program yang mencakup 6 kegiatan penanaman pohon atau reboisasi, 6 rehabilitasi lahan kritis, 6 restorasi hutan, mangrove, sungai, danau, serta ekosistem lainnya, 12 program pemulihan kualitas tanah, air, atau udara, 7 kegiatan konservasi keanekaragaman hayati, 8 program pengendalian erosi atau banjir, 3 kegiatan pengembangan ruang terbuka hijau, dan 8 bentuk rehabilitasi atau restorasi lingkungan lainnya. Capaian ini menunjukkan bahwa pendekatan USU terhadap pemulihan lingkungan tidak hanya berfokus pada penghijauan, tetapi juga mencakup pemulihan kualitas ekosistem, mitigasi risiko lingkungan, konservasi biodiversitas, dan peningkatan ketahanan kawasan. Dengan cakupan program yang beragam tersebut, USU memiliki basis yang kuat untuk mengembangkan intervensi lingkungan yang lebih terintegrasi, berkelanjutan, dan terukur dampaknya terhadap kualitas ekosistem serta masyarakat di wilayah sasaran.

Tabel 16. Jumlah Program Rehabilitasi dan Restorasi Lingkungan Perguruan Tinggi

No	Program rehabilitasi dan restorasi lingkungan	Jumlah
1	Penanaman pohon atau reboisasi	6
2	Rehabilitasi lahan kritis	6
3	Restorasi hutan, mangrove, sungai, danau, dll	6
4	Pemulihan kualitas tanah, air, atau udara	12
5	Konservasi keanekaragaman hayati	7
6	Pengendalian erosi atau banjir	8
7	Pengembangan ruang terbuka hijau	3
8	Bentuk program rehabilitasi atau restorasi lingkungan lainnya	8
	Jumlah	**56**

Sumber: Direktorat Pengelolaan Infrastruktur Akademik, 2025 (Bukti Terlampir)

C.5. Pendidikan dan Penelitian – Mata Kuliah atau Modul Terkait Sustainability dan Biodiversitas

USU telah mengintegrasikan isu keberlanjutan dan keanekaragaman hayati ke dalam proses pembelajaran melalui berbagai mata kuliah dan modul yang relevan. Pada tahun 2025, tercatat sebanyak 613 mata kuliah atau modul yang memuat paling sedikit satu topik terkait sustainability atau biodiversitas dari total 9.157 mata kuliah dan/atau modul yang diselenggarakan, atau setara dengan 6,7%. Capaian ini menunjukkan bahwa perspektif keberlanjutan telah mulai menjadi bagian dari kurikulum USU lintas bidang keilmuan. Ke depan, integrasi tersebut dapat terus diperluas dan diperdalam agar prinsip keberlanjutan tidak hanya hadir sebagai materi pembelajaran, tetapi juga membentuk kompetensi lulusan dalam merespons tantangan lingkungan, sosial, dan pembangunan berkelanjutan.

Tabel 17. Jumlah Mata Kuliah Atau Modul Terkait Sustainability dan Biodiversitas

No	Indikator	Jumlah
1	Jumlah mata kuliah/modul yang memuat paling sedikit 1 topik sustainability atau biodiversitas (JM)	613
2	Total mata kuliah dan/atau modul (TM)	9.157
	Persentase = JM / TM × 100%	**6,7%**

Sumber: Direktorat Pengembangan Pendidikan, 2025 (Bukti Terlampir)

BAB 1
PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagai Institusi Pendidikan Tinggi, Universitas Sumatera Utara turut menyelenggarakan Tridarma Perguruan Tinggi sekaligus mengambil peran strategis sebagai pusat pendidikan, riset, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat yang berkontribusi terhadap pembangunan nasional. USU berkomitmen untuk mendukung pembangunan menuju Indonesia Emas 2045 dan mengembangkan fokus kinerjanya, tidak hanya memberikan dampak secara akademik, namun juga mengambil peran untuk memberikan dampak nyata bagi masyarakat secara sosial, ekonomi dan lingkungan.

Sejalan dengan arah kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi untuk mewujudkan pendidikan tinggi yang berdampak, Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 361/M/KEP/2025 tentang Indikator Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan, Universitas Sumatera Utara mengambil kebijakan untuk memberikan dampak nyata bagi masyarakat, meliputi: (1) meningkatkan akses, pemerataan, dan mobilitas sosial masyarakat; (2) memperkuat kontribusi ekonomi perguruan tinggi terhadap masyarakat, UMKM, dan dunia usaha; (3) memperluas pemanfaatan hasil riset dan inovasi; (4) meningkatkan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelanjutan; serta (5) memperkuat peran perguruan tinggi sebagai mitra strategis pemerintah, masyarakat, dan industri.

Dalam semangat *Era of Ultimate Excellence*, Universitas Sumatera Utara berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi yang memberikan dampak yang memberikan *multiplier effect* kepada kehidupan bermasyarakat. USU memberikan layanan pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, menghasilkan riset dan inovasi yang bermanfaat serta mendukung keberlanjutan dan kelestarian lingkungan.

Tujuan Laporan

Laporan Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan disusun sebagai wujud komitmen Universitas Sumatera Utara dalam menyelenggarakan Pendidikan tinggi yang tidak hanya berdampak pada capaian akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dunia industri, serta pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Laporan ini memberikan gambaran terkait dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang diberikan Universitas Sumatera Utara sepanjang tahun 2025.

Ruang Lingkup

Laporan ini menceritakan kegiatan dan capaian Universitas Sumatera Utara sepanjang tahun 2025. Ruang lingkup kegiatan dan capaian meliputi aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Dampak sosial diukur berdasarkan capaian kontribusi USU dalam peningkatan kualitas sosial bermasyarakat melalui Pendidikan yang inklusif, penelitian dan inovasi, pengabdian dan pengembangan masyarakat, serta dukungan terhadap kebijakan publik untuk kesejahteraan sosial.

Dampak ekonomi menggambarkan kontribusi USU untuk mendukung penguatan ekonomi melalui kegiatan pengajaran dan pembelajaran, penelitian dan pertukaran pengetahuan, ekosistem kewirausahaan, kunjungan akademik dan pengeluaran pengunjung, serta pengeluaran USU untuk mendukung UMKM.

Dampak lingkungan menceritakan kontribusi USU dalam mendukung keberlanjutan dan kelestarian lingkungan, termasuk energi baru terbarukan, konsumsi energi yang bertanggung jawab, dukungan terhadap transportasi sivitas akademika yang ramah lingkungan, keanekaragaman hayati serta pendidikan dan penelitian yang relevan dengan isu lingkungan dan keberlanjutan.

Unit Analisis

Laporan ini mengevaluasi kegiatan dan capaian Universitas Sumatera Utara terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kegiatan yang disampaikan melalui laporan ini terpusat pada kegiatan yang dilaksanakan seluruh satuan kerja di lingkungan USU.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pelaporan berdampak dilakukan melalui pendekatan berbasis bukti yang mengintegrasikan data primer dan sekunder secara sistematis. Data primer diperoleh melalui survei kepada mahasiswa, lulusan, mitra, penerima manfaat, dan pemangku kepentingan, sedangkan bukti dampak diperkuat melalui hasil kerja sama, penelitian, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menunjukkan dampak nyata pada kelompok sasaran. Pelaporan juga memanfaatkan data dukung dari unit lembaga di lingkungan Universitas Sumatera Utara, serta data eksternal yang kredibel seperti Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai pembanding dan penguat konteks. Metode ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa dampak Universitas Sumatera Utara tidak hanya disajikan dalam bentuk laporan kegiatan, tetapi dapat menggambarkan perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terukur, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB 2
DAMPAK SOSIAL

Universitas Sumatera Utara berupaya untuk mewujudkan peningkatan akses dan pemerataan Pendidikan, serta mewujudkan pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. USU telah berupaya memberikan pendidikan inklusif dan afirmasi, pengabdian dan pengembangan masyarakat, kontribusi terhadap instansi publik, dan pemanfaatan inovasi oleh masyarakat dan UMKM.

Pendidikan Inklusif

Universitas Sumatera Utara berupaya memberikan pendidikan yang inklusif melalui peningkatan akses dan kualitas pendidikan masyarakat yang terkategori sebagai kelompok afirmasi. Salah satu ukuran yang digunakan dalam mengukur dampak terhadap pendidikan yang inklusif adalah melalui keterserapan lulusan mahasiswa yang terserap di dunia usaha atau pendidikan lanjutan, khususnya pada kelompok mahasiswa yang dikategorikan sebagai kelompok sasaran. Kelompok sasaran yang dimaksud meliputi:

1) Mahasiswa Penerima KIP Kuliah
2) Mahasiswa Kelompok UKT 1 & 2, atau Program Bantuan Serupa
3) Mahasiswa dengan bukti Surat Keterangan Tidak Mampu dari Pemerintah Daerah
4) Mahasiswa yang penghasilan orang tua/wali di bawah Upah Minimum Provinsi (UMP)
5) Mahasiswa penyandang disabilitas/keterbatasan fisik, intelektual, mental, sensorik
6) Mahasiswa berasal dari daerah tertinggal, terdepan, terluar (3T)

Pengukuran dampak dilakukan dengan menggunakan data *tracer study* yang dilaksanakan pada tahun 2025 terhadap mahasiswa lulusan tahun 2024. Data tracer study yang digunakan sejalan dengan laporan IKU-PT USU Tahun 2025.
Tracer study pada lulusan tahun 2024 mengidentifikasi bahwa terdapat 1.224 mahasiswa yang memenuhi kriteria dalam survei tersebut. Hasil survei mengitentifikasi bahwa sebanyak 856 orang telah bekerja memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari 12 bulan. Jumlah lulusan yang telah bekerja pada kategori sasaran mencapai 347 orang, sehingga sebanyak 40,54% dari lulusan yang telah bekerja dalam waktu kurang dari 12 bulan merupakan kelompok sasaran.

Tabel 2. 1. Kategori Sasaran yang Bekerja < 12 Bulan

No	Indikator Manfaat	Jumlah	Satuan
1	Mahasiswa Penerima KIP Kuliah	88	orang
2	Mahasiswa Kelompok UKT 1 & 2, atau Program Bantuan Serupa	52	orang
3	Mahasiswa dengan bukti Surat Keterangan Tidak Mampu dari Pemerintah Daerah	164	orang
4	Mahasiswa yang penghasilan orang tua/wali di bawah Upah Minimum Provinsi (UMP)	199	orang
5	Mahasiswa penyandang disabilitas/keterbatasan fisik, intelektual, mental, sensorik	0	orang
6	Mahasiswa berasal dari daerah tertinggal, terdepan, terluar (3T)	8	orang
J	**Jumlah Kelompok Sasaran**	**347**	**orang**
TL	**Lulusan yang Telah Bekerja < 12 Bulan**	**856**	**orang**
Persentase = J / TL × 100%		**40,54**	**%**

Keputusan Gubernur Sumatera Utara No. 188.44/807/KPTS/2024 menetapkan upah minimum provinsi tahun 2025 sebesar Rp 2.992.559. Kategori sasaran dengan Surat Keterangan Tidak Mampu tercatat beririsan dengan mahasiswa dengan penghasilan orang tua di bawah UMP tersebut. Demi menghindari perhitungan ganda, jumlah mahasiswa dengan Surat Keterangan Tidak Mampu digabungkan atau dianggap sama dengan mahasiswa dengan orang tua berpenghasilan di bawah UMP dan hanya dihitung satu kali. Evaluasi lebih lanjut dilakukan untuk memperoleh gambaran dampak yang lebih menyeluruh.

Tabel 2. 2. Klasifikasi Lulusan Bekerja Kategori Sasaran

Kategori Sasaran	Bekerja	Berwirausaha	Studi Lanjut	Jumlah
Lulusan penerima KIP Kuliah	38	9	41	88
Lulusan dengan UKT golongan 1 dan 2	17	4	31	52
Jumlah lulusan dengan penghasilan orang tua/wali di bawah UMP	76	22	101	199
Lulusan dari daerah 3T	0	0	8	8
Total	**131**	**35**	**181**	**347**

Sebaran hasil *tracer study* pada lulusan kategori kelompok sasaran mengindikasikan bahwa dalam rentang waktu < 12 bulan, mayoritas lulusan kelompok sasaran melanjutkan studi, sebanyak 181 orang (52,16%), sementara 131 orang langsung bekerja (37,76%). Sisanya sebanyak 35 orang (10,08%)

menjadi wirausaha. Keterserapan lulusan ini memberikan dampak meluas dalam mendorong peningkatan pendapatan yang lebih inklusif.

Pengukuran dampak pendidikan inklusif juga dilakukan melalui komitmen Universitas Sumatera Utara dalam memberikan akses pendidikan kepada kelompok kategori sasaran dengan memberikan bantuan finansial untuk studi kepada mahasiswa, baik dengan sumber pendanaan internal perguruan tinggi maupun dukungan eksternal perguruan tinggi. Pada tahun 2025, sebanyak 7.797 mahasiswa atau 21,09% dari total mahasiswa terdaftar sebagai penerima beasiswa di lingkungan Universitas Sumatera Utara.



Gambar 2. 1. Bantuan Beasiswa dan Keterserapan Lulusan Kategori Afirmasi USU Tahun 2025

USU memberikan bantuan pendidikan dan keringanan UKT melalui verifikasi kemampuan untuk membiayai kuliah, kelompok difabel, dan mahasiswa dari daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar). Tahun 2025 USU menyalurkan Rp 128,67 miliar kepada 7.797 mahasiswa. Sebanyak 6.670 mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu memperoleh beasiswa KIP Kuliah dengan pendanaan mencapai Rp 120,93 miliar.

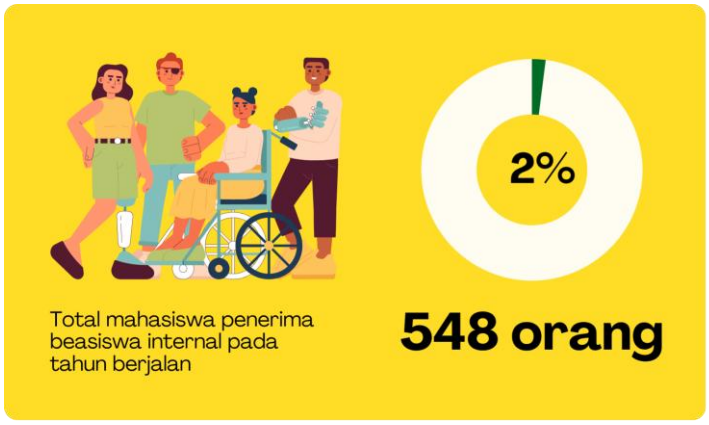
Tabel 2. 3. Sumber Pendanaan Beasiswa Eksternal pada USU Tahun 2024-2025

No	Sumber Pendanaan Beasiswa	Realisasi 2024	Realisasi 2025
1	Adaro Foundation	15	16
2	Adik Afirmasi	96	14
3	Bakti BCA	30	30
4	Bank Indonesia	0	75
5	Bank Syariah Indonesia	14	15
6	Baznas	12	28
7	BBM	450	250
8	Beasiswa Prestasi	450	250
9	BPI	7	3

No	Sumber Pendanaan Beasiswa	Realisasi 2024	Realisasi 2025
10	Djarum	0	7
11	Etos ID	0	6
12	JHL (Yayasan Merah Putih Kasih)	98	97
13	KIP Kuliah	6.758	6.670
14	KJMU (Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul)	7	11
15	KSE (Karya Salemba Empat)	86	78
16	Pelindo	0	8
17	Pemkab Labura	47	17
18	Pemprov Sumut	0	2
19	Pertamina Sobat Bumi	0	14
20	Peruri	0	2
21	PT Wook Global Technology	0	50
22	Pemkab Rokan Hilir	1	1
23	Talenta USU	26	78
24	Tanoto Foundation	28	44
25	VDMI (Van Deventer-Maas Indonesia)	35	31
Jumlah Penerima Beasiswa:		**8.160**	**7.797**
Jumlah Mahasiswa		**41.570**	**36.978**
Persentase Penerima Beasiswa		**19,63%**	**21,09%**

Sumber: Laporan Tahunan USU, 2025

Universitas Sumatera Utara juga mengalokasikan pendapatan yang diperolehnya untuk menyelenggarakan pemberian beasiswa dari dana internal sebagai wujud nyata komitmen USU dalam memperluas akses pendidikan yang inklusif, khususnya kepada kelompok afirmatif. Sebanyak 548 mahasiswa kelompok sasaran telah menerima dukungan beasiswa internal pada tahun berjalan, atau 2,00% dari kelompok mahasiswa sasaran. Dukungan ini tidak hanya membantu mengurangi hambatan ekonomi dalam proses studi, tetapi juga memperkuat kesempatan mahasiswa untuk tetap bertahan, berkembang, dan menyelesaikan pendidikan secara optimal dan mendukung perbaikan sosial ke depannya.





Gambar 2. 2. Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa Internal USU Tahun 2025

Penyaluran beasiswa USU memberikan dampak sosial yang penting dalam memperluas akses pendidikan tinggi bagi mahasiswa dari kelompok afirmasi. USU juga memperoleh dan menyalurkan beasiswa yang bersumber dari Dana Eksternal dan Mitra perusahaan yang juga memiliki visi yang sama untuk mewujudkan pendidikan inklusif. USU menunjukkan komitmen kelembagaan dalam memastikan keberlanjutan pendidikan bagi mahasiswa yang membutuhkan dukungan finansial. Beasiswa menjadi instrumen penting dalam menekan risiko putus kuliah akibat keterbatasan ekonomi, memperkuat mobilitas sosial, serta membuka ruang bagi mahasiswa dari latar belakang rentan untuk memperoleh manfaat pendidikan tinggi secara lebih setara.

Penelitian dan Inovasi

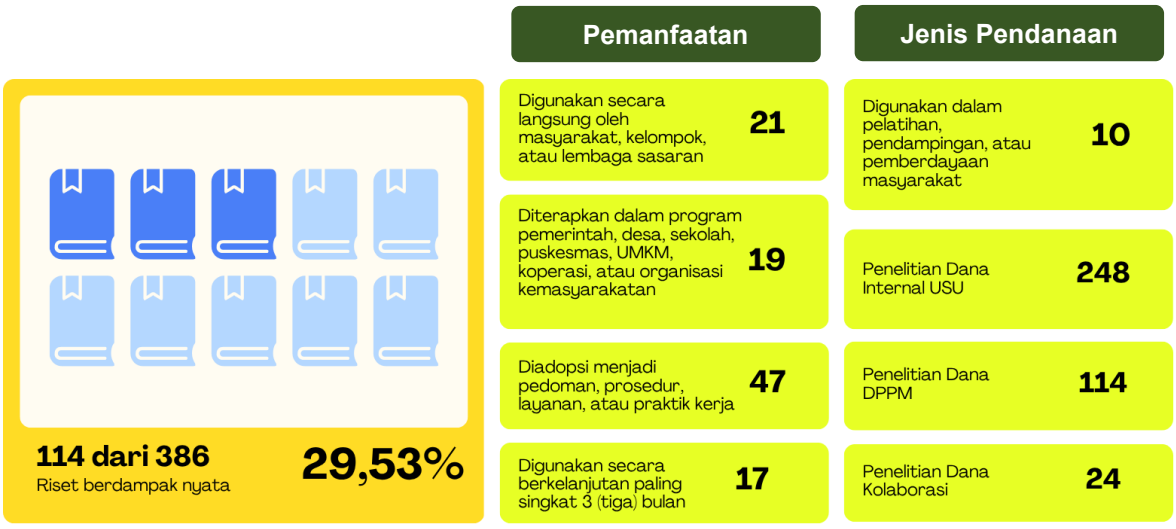
Universitas Sumatera Utara menempatkan penelitian dan inovasi sebagai instrumen penting untuk menjawab persoalan sosial yang dihadapi masyarakat sehingga hasil riset dapat memberikan kontribusi dan dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya masyarakat rentan serta wilayah prioritas pembangunan. Dalam konteks Sumatera Utara, wilayah prioritas pembangunan dimaknai sebagai wilayah, kawasan, atau kelompok masyarakat yang menjadi fokus intervensi pembangunan daerah karena memiliki kebutuhan strategis, tingkat kerentanan sosial-ekonomi, potensi unggulan, atau tantangan pembangunan tertentu. Cakupan wilayah prioritas tersebut meliputi kawasan afirmasi, wilayah dengan tingkat kemiskinan dan ketimpangan yang masih tinggi, daerah pesisir dan pedalaman, daerah rawan bencana, kawasan komoditas unggulan, kawasan swasembada pangan, air dan energi, kawasan konservasi, serta wilayah yang diarahkan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi daerah.

Universitas Sumatera Utara mengambil kebijakan riset sebagai instrumen yang mendukung perubahan sosial. Demi mendukung perubahan dan kebermanfaatan sosial melalui penelitian, USU setiap tahun memberikan pendanaan penelitian kepada dosen dengan prioritas penelitian yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga dapat diserap oleh industri dan masyarakat. Pada tahun 2025, USU memberikan pendanaan internal dan memperoleh pendanaan DPPM untuk 362 judul penelitian serta 24 judul riset kolaborasi yang menekankan kebermanfaatan dengan mitra riset agar dapat memberikan manfaat langsung kepada mitra dan kebermanfaatan kepada masyarakat dan memberikan riset yang berdampak.



Gambar 2. 3. Dosen USU yang Masuk Dalam World's Top 2% Scientist

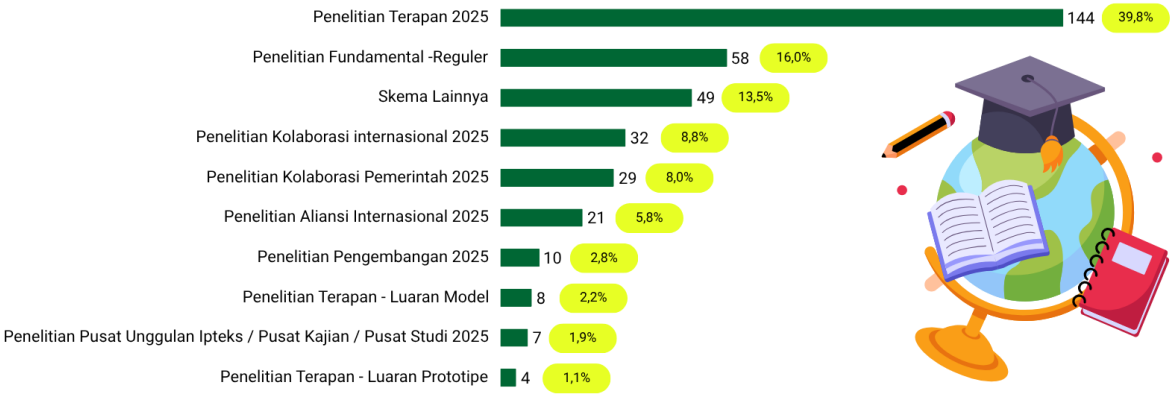
Dalam pengukuran riset berdampak, terdapat lima kategori yang menjadi dasar dalam melihat kontribusi riset USU terhadap lingkungan sosial, meliputi: (1) Digunakan secara langsung oleh masyarakat, kelompok, atau lembaga sasaran; (2) Diterapkan dalam program pemerintah, desa, sekolah, puskesmas, UMKM, koperasi, atau organisasi kemasyarakatan; (3) Diadopsi menjadi pedoman, prosedur, layanan, atau praktik kerja; (4) Digunakan dalam pelatihan, pendampingan, atau pemberdayaan masyarakat; dan (5) Digunakan secara berkelanjutan paling singkat 3 (tiga) bulan.



Sumber: LPPM USU

Gambar 2. 4. Hasil Riset USU yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat

Pemetaan dampak riset Universitas Sumatera Utara pada tahun 2025 menunjukkan bahwa terdapat 114 kebermanfaatan riset dari total 386 kegiatan riset (29,53%) yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan berbagai sektor pembangunan. Kebermanfaatan utama dari dampak riset digunakan sebagai pedoman, prosedur, atau penguatan layanan dan praktik kerja bagi mitra. Sebaran kebermanfaatan riset tersebut menunjukkan kontribusi riset USU dalam memperkuat tata kelola dan standar operasional di berbagai instansi. Aktivitas penelitian di USU tidak hanya berorientasi pada luaran akademik, tetapi juga secara aktif menjawab kebutuhan riil masyarakat dan mendukung akselerasi pembangunan daerah maupun nasional. Momentum ini menjadi dasar penguatan hilirisasi riset yang akan terus didorong sehingga proporsi produk riset yang berdampak nyata dapat ditingkatkan pada periode-periode mendatang.



Gambar 2. 5. Jenis Pendanaan Penelitian Dosen USU Tahun 2025

Fokus penelitian Universitas Sumatera Utara pada tahun 2025 menyasar kolaborasi dengan mitra sasaran agar riset dan inovasi yang dilakukan memberikan manfaat langsung kepada mitra. Sebanyak 144 judul atau 39,8% riset difokuskan melalui penelitian terapan disertai dengan 16,8% merupakan penelitian dengan kolaborasi pemerintah ataupun kolaborasi internasional yang membahas fokus prioritas pembangunan pemerintah Kabupaten/Kota maupun Provinsi Sumatera Utara. USU berperan dalam memperkuat kapasitas masyarakat, memperluas akses teknologi, mendukung pengembangan usaha lokal, serta menghadirkan solusi berbasis riset bagi kelompok dan wilayah yang membutuhkan intervensi pembangunan.

Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat

Universitas Sumatera Utara menegaskan perannya sebagai perguruan tinggi yang tidak hanya unggul dalam penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan inovasi, tetapi juga hadir secara nyata di tengah masyarakat melalui program pengabdian dan pengembangan masyarakat. USU memandang pengabdian kepada

masyarakat sebagai ruang strategis untuk membuktikan bahwa ilmu pengetahuan, teknologi, dan kepakaran sivitas akademika mampu memberikan solusi atas berbagai persoalan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dihadapi masyarakat.

USU menempatkan pengabdian dan pengembangan masyarakat sebagai bukti nyata keberpihakan universitas terhadap kebutuhan masyarakat. Melalui keterlibatan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, mitra, dan berbagai pemangku kepentingan, USU berupaya menghadirkan program yang tidak berhenti pada sosialisasi atau pelatihan, tetapi bergerak menuju pendampingan, penerapan inovasi, penguatan kelembagaan masyarakat, dan penyelesaian masalah secara konkret.

a. Produk Inovasi USU

Universitas Sumatera Utara melalui Badan Pengembangan Riset dan Inovasi USU Enterprise telah menghasilkan 33 inovasi pada tahun 2025 yang dimanfaatkan untuk mendukung kehidupan bermasyarakat, khususnya UMKM di sekitar USU, mitra pengabdian dan inkubator PT. Alat kesehatan (9 inovasi), Pangan (5 inovasi), Kesehatan dan Kecantikan (10 inovasi), Fashion dan Craft (1 inovasi), TIK (2 inovasi) dan Material Maju (6 inovasi). Dengan demikian, pada tahun 2025 tercatat sebanyak 75 inovasi siap digunakan oleh UMKM.

Inovasi yang paling banyak dimanfaatkan pada sektor pertanian adalah KOM-STAR dan Kompos Hi-Tech yang membantu dalam pembuatan kompos berbasis otomatisasi dengan memanfaatkan limbah pertanian dan hewan. Produk inovasi ini memberikan peningkatan jumlah panen padi bagi petani lokal.



Gambar 2. 6. Produk Inovasi Dosen, Mahasiswa dan Alumni USU

Produk inovasi USU merupakan hasil pengembangan riset sivitas akademika yang diarahkan tidak hanya untuk menghasilkan luaran ilmiah, tetapi juga untuk menghadirkan solusi yang dapat digunakan oleh masyarakat. Melalui kolaborasi dengan Badan Pengembangan Riset Inovasi (BPRI) *USU Enterprise*, berbagai hasil penelitian dikembangkan menjadi produk yang lebih siap dimanfaatkan, dipromosikan, dan dikomersialisasikan. Katalog BPRI sendiri secara eksplisit menempatkan produk-produk tersebut dalam kerangka komersialisasi produk inovasi, dengan cakupan bidang alat kesehatan, pangan, kesehatan dan kecantikan, teknologi informasi dan komunikasi, serta material maju.



Gambar 2. 7. Produk Inovasi USU yang Digunakan Oleh UMKM Lokal

Sebanyak 75 produk inovasi Universitas Sumatera Utara telah diarahkan untuk mendukung penguatan UMKM lokal, menunjukkan bahwa hasil inovasi mulai bergerak dari ruang akademik menuju pemanfaatan nyata di masyarakat. Dari jumlah tersebut, 32 produk telah diterapkan dalam proses produksi, layanan, pemasaran, atau pengelolaan usaha, dan 32 produk telah disertai pelatihan, pendampingan, serta implementasi kepada UMKM. Lebih lanjut, 8 produk telah digunakan secara aktif sedikitnya selama tiga bulan, sementara 3 produk telah menunjukkan perubahan pada kapasitas, efisiensi, kualitas, atau pendapatan usaha. Secara sosial, capaian ini memperlihatkan peran Universitas Sumatera Utara dalam memperluas akses UMKM terhadap pengetahuan, teknologi, dan pendampingan, sekaligus memperkuat kemampuan pelaku usaha untuk tumbuh lebih produktif, adaptif, dan berdaya saing. Universitas Sumatera Utara berkomitmen untuk memperkuat budaya inovasi yang tidak hanya diadopsi, tetapi juga mampu menghasilkan perubahan yang terukur dan berkelanjutan bagi kesejahteraan pelaku UMKM.

b. Penyaluran Dana untuk Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat

Penyaluran dana untuk kegiatan pengabdian dan pengembangan masyarakat diidentifikasi melalui penelusuran dan dan pengklasifikasian realisasi RKA Tahun 2025 berdasarkan substansi kegiatan dan bukti pelaksanaannya ke dalam kriteria kegiatan berdampak sosial, meliputi (1) program pemberdayaan masyarakat; (2) pendampingan desa atau komunitas; (3) pelatihan, penyuluhan, dan transfer pengetahuan; (4) pengembangan UMKM; (5) program di bidang kesehatan, pendidikan, sosial, lingkungan, dan ekonomi; (6) implementasi teknologi tepat guna atau hasil inovasi; serta (7) kegiatan pengabdian lainnya yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Setiap transaksi direviu berdasarkan uraian kegiatan, keluaran, penerima manfaat, dan kesesuaiannya dengan karakteristik masing-masing kategori untuk menghindari penghitungan ganda dan memastikan hanya pengeluaran yang relevan yang diakui. Realisasi pengeluaran yang telah teridentifikasi dibandingkan dengan total pendapatan instansi berdasarkan laporan keuangan Tahun 2025 yang telah diaudit, sehingga diperoleh proporsi sumber daya institusi yang secara nyata dialokasikan untuk pengabdian dan pengembangan masyarakat sebagai salah satu ukuran komitmen serta dampak sosial perguruan tinggi.

Tabel 2. 4. Total Dana Pengabdian Kepada Masyarakat USU Tahun 2025

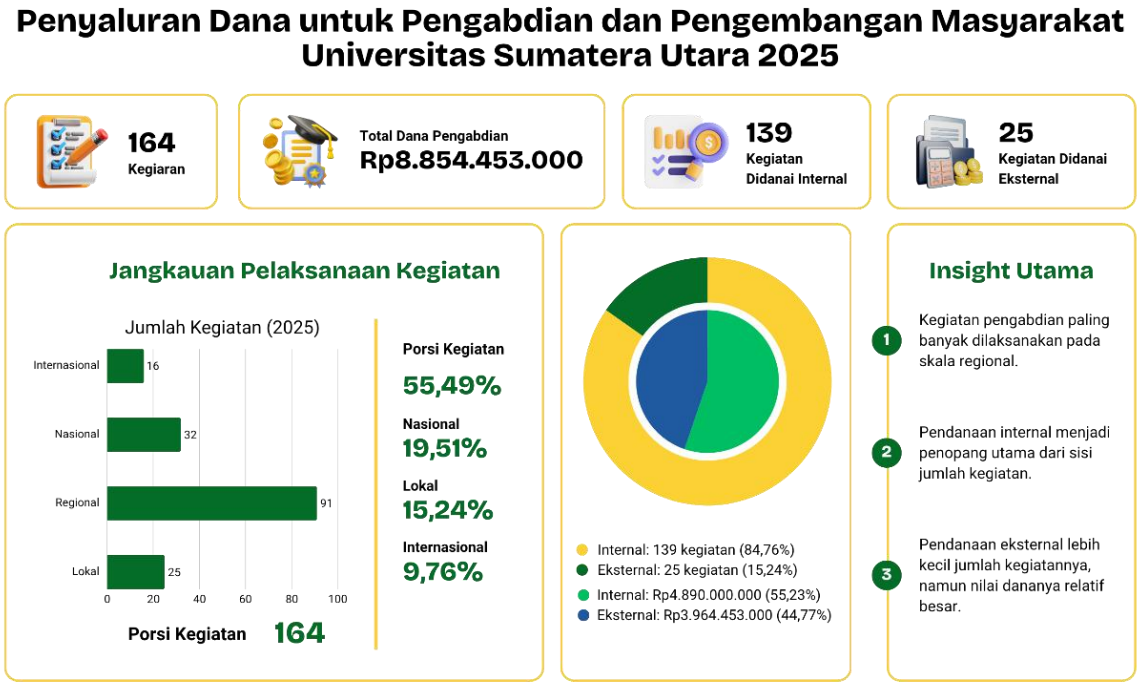
No	Kategori Program	Jumlah Item Transaksi	Total Realisasi (Rp)
1	Program Pemberdayaan Masyarakat	2	**192.000.000**
2	Pendampingan Desa atau Komunitas	10	**1.230.750.000**
3	Pelatihan, Penyuluhan, atau Transfer Pengetahuan	21	**4.206.480.231**
4	Pengembangan UMKM	0	**0**
5	Program Kesehatan, Pendidikan, Sosial, Lingkungan, dan Ekonomi	6	**29.199.055.200**
6	Implementasi Teknologi Tepat Guna atau Hasil Inovasi	12	**2.626.826.234**
7	Kegiatan Pengabdian Lainnya	41	**7.185.692.131**
Total Dana Pengabdian yang Disalurkan		**92**	**44.640.803.796**
Total Pendapatan USU 2025 (Audited)			**1.244.455.963.032**
Persentase Total Dana untuk Kegiatan Pengabdian (%)			**3,60**

Sumber: RKA USU 2025

Hasil penelusuran dan evaluasi realisasi RKA 2025, terdapat 92 kegiatan dengan total realisasi mencapai Rp44,64 miliar. Kondisi ini menggambarkan komitmen USU dalam menghadirkan manfaat langsung bagi masyarakat. Pengeluaran untuk pengabdian terbesar diarahkan pada program kesehatan, pendidikan, sosial, lingkungan, dan ekonomi sebesar Rp29,20 miliar, disusul kegiatan pengabdian lainnya sebesar Rp7,19 miliar, pelatihan dan transfer pengetahuan sebesar Rp4,21

miliar, serta implementasi teknologi tepat guna dan hasil inovasi sebesar Rp2,63 miliar. Komposisi ini memperlihatkan bahwa pengabdian tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan, tetapi telah menjangkau penguatan kapasitas masyarakat, pendampingan desa dan komunitas, transfer pengetahuan, serta penerapan teknologi yang berpotensi menghasilkan perubahan sosial dan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

Selain itu, pada tahun 2025, Universitas Sumatera Utara melaksanakan sebanyak 164 kegiatan pengabdian dan pengembangan masyarakat dengan total dukungan pendanaan sebesar Rp8.854.453.000 yang bersumber dari kegiatan pengabdian terpusat melalui LPPM. Pelaksanaan kegiatan tersebut menjangkau berbagai cakupan wilayah, mulai dari tingkat lokal, regional, nasional, hingga internasional. Hal ini menunjukkan bahwa pengabdian dan pengembangan masyarakat yang dilaksanakan USU tidak hanya berorientasi pada lingkungan sekitar kampus, tetapi juga telah menjangkau ruang kolaborasi yang lebih luas.



Sumber Data Internal USU Tahun 2025

Gambar 2. 8. Penyaluran Dana Internal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat USU Tahun 2025

Universitas Sumatera Utara tidak hanya fokus menyelenggarakan kegiatan pengabdian di wilayah lokal, Kota Medan, sebagai daerah strategis di sekitar USU, namun juga kegiatan skala regional Provinsi Sumatera Utara. Jumlah kegiatan regional mencapai 91 kegiatan atau 55,49% dari total kegiatan pengabdian. Kegiatan berskala nasional tercatat sebanyak 32 kegiatan atau sekitar 19,51%, Sementara itu, kegiatan berskala lokal dilaksanakan sebanyak 25 kegiatan atau

sekitar 15,24%, dan kegiatan berskala internasional sebanyak 16 kegiatan atau sekitar 9,76%. Komposisi ini menunjukkan bahwa pengabdian dan pengembangan masyarakat USU pada Tahun 2025 memiliki penekanan kuat pada kontribusi terhadap kebutuhan pembangunan regional, sekaligus tetap membuka ruang perluasan dampak pada tingkat nasional dan internasional. Universitas Sumatera Utara juga melaksanakan pengabdian berbasis kerja sama dengan pemerintah daerah (2 kegiatan) dan pemerintah pusat / institusi nasional (8 kegiatan).

Dari sisi sumber pendanaan, sebagian besar kegiatan didukung oleh dana internal USU, yaitu sebanyak 139 kegiatan dengan total dana sebesar Rp4.890.000.000. Sementara itu, pendanaan eksternal mendukung sebanyak 25 kegiatan dengan total dana sebesar Rp3.964.453.000. Secara jumlah kegiatan, dana internal menopang sekitar 84,76% dari total kegiatan, sedangkan dana eksternal mendukung sekitar 15,24% kegiatan. Namun, dari sisi nilai pendanaan, kontribusi dana eksternal cukup signifikan, yaitu sekitar 44,77% dari total dana Tahun 2025, sementara dana internal berkontribusi sekitar 55,23%.

c. Desa Binaan USU

Universitas Sumatera Utara menetapkan 30 peserta target desa binaan melalui SK Rektor namun penyelenggaraan tahun 2025 dilaksanakan pada 16 Desa Binaan yang ditetapkan melalui SK Rektor USU dan menjadi komitmen USU dalam mewujudkan transformasi sosial sebagai bukti nyata kehadiran USU bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat seremonial, tetapi menjawab kebutuhan masyarakat desa melalui pendekatan pemberdayaan, inovasi, pendampingan, dan penguatan kapasitas lokal.



Gambar 2. 9. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pada Desa Binaan USU Tahun 2025

Program Desa Binaan juga mencakup pengelolaan sampah, pengembangan kampung iklim, bank sampah, pengolahan limbah rumah tangga dan usaha kecil, pemanfaatan eco enzyme, pemberdayaan mangrove, serta mitigasi dan adaptasi bencana hidrometeorologi. Program-program tersebut menunjukkan bahwa kontribusi USU tidak hanya diarahkan pada peningkatan ekonomi masyarakat, tetapi juga pada penguatan kesadaran lingkungan, ketangguhan desa, serta pengurangan risiko bencana.

Tabel 2. 5. Fokus Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Binaan USU Tahun 2025

No.	Desa / Kelurahan	Kabupaten/Kota	Fokus Kegiatan
1	Rabuhit	Simalungun	Peningkatan kapasitas usaha pertanian terpadu untuk memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa
2	Denai Sarang Burung	Deli Serdang	Penguatan ekonomi inklusif berbasis gender melalui pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
3	Bandar Khalipah	Deli Serdang	Pengembangan kampung iklim dan bank sampah dengan pendekatan GEDSI
4	Kuta Mbelin	Karo	Pengembangan Sistem Informasi Desa (SID) yang terintegrasi dan presisi untuk mendukung tata kelola pemerintahan desa
5	Pakam	Batu Bara	Penyusunan peraturan desa mengenai pengelolaan limbah rumah tangga dan usaha kecil untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat
6	Sukamaju	Deli Serdang	Penguatan peran kader lanjut usia dalam peningkatan kesehatan gigi dan mulut keluarga
7	Pasar Rawa	Langkat	Transformasi ekologis dan ekonomi biru berkelanjutan melalui pemberdayaan mangrove dan penguatan ketahanan pangan
8	Simangulampe	Humbang Hasundutan	Mitigasi dan adaptasi terhadap bencana hidrometeorologi untuk meningkatkan ketangguhan masyarakat desa
9	Saran Padang	Simalungun	Penguatan desa sehat berbasis data desa presisi dengan fokus pada kesehatan jiwa remaja dan petani muda
10	Siponjot	Humbang Hasundutan	Penguatan ketangguhan masyarakat melalui pendidikan nonformal dan penanaman pohon produktif untuk mitigasi bencana dan peningkatan kesejahteraan
11	Habeahan	Humbang Hasundutan	Pengembangan desa tangguh bencana melalui pendekatan terpadu mitigasi dan adaptasi pada aspek lingkungan dan ekonomi
12	Raya	Karo	Peningkatan kemandirian desa wisata dan penguatan ketahanan pangan lokal

No.	Desa / Kelurahan	Kabupaten/Kota	Fokus Kegiatan
13	Sayur Matua	Padang Lawas	Pengembangan pertanian terpadu berbasis mina padi dan hortikultura organik untuk mendukung ketahanan pangan dan lingkungan
14	Belawan Pulau Sicanang	Kota Medan	Pengembangan lingkungan, ekonomi, dan kesehatan mental masyarakat secara berkelanjutan melalui pendekatan partisipatif
15	Padang Tualang	Langkat	Penerapan teknologi pengolahan sampah dan eco-enzyme menjadi produk komersial untuk menciptakan lingkungan sehat sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat
16	Kuta Gugung	Karo	Pengembangan desa wisata rintisan melalui sistem anti-pungli dan kolaborasi multisektor

Sumber: LPPM USU

Program Desa Binaan USU Tahun 2025 mencakup 16 desa/kelurahan dengan total pendanaan sebesar Rp1,2 miliar, yang diarahkan pada isu-isu strategis dan kebutuhan nyata masyarakat. Fokus kegiatan meliputi penguatan ekonomi lokal dan pertanian terpadu, pemberdayaan perempuan, pengelolaan sampah dan lingkungan, transformasi ekonomi biru, mitigasi bencana, kesehatan masyarakat, digitalisasi tata kelola desa, pariwisata berkelanjutan, serta ketahanan pangan. Sebaran tema tersebut menunjukkan bahwa program desa binaan tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan, tetapi dirancang sebagai instrumen penerapan ilmu pengetahuan dan inovasi untuk memperkuat kapasitas masyarakat, meningkatkan kemandirian ekonomi, memperbaiki kualitas lingkungan dan kesehatan, serta membangun ketangguhan desa secara lebih berkelanjutan.

Kebijakan Publik

Universitas Sumatera Utara mengambil peran dalam mendukung perumusan kebijakan publik untuk mendukung peningkatan kualitas tata kelola serta pelayanan publik. Pendampingan USU kepada instansi publik menjadikan pemerintah sebagai mitra strategis mendukung penguatan layanan publik dalam menyelesaikan persoalan pelayanan publik melalui penguatan kelembagaan, meningkatkan kapasitas aparatur, memperbaiki proses pelayanan, serta mendorong pengambilan keputusan yang berbasis data, pengetahuan, dan bukti.

Metode pengumpulan data instansi publik yang menerima pendampingan dilakukan dengan mengintegrasikan data internal LPPM USU dan Direktorat Kerja Sama dan Internasionalisasi Tahun 2025, yang kemudian diperkuat melalui proses *crawling* dan penelusuran data pada dokumen kerja sama, surat tugas, surat permintaan pendampingan, laporan kegiatan, bukti hasil pelaksanaan yang terdokumentasi serta pemberitaan di berbagai *website*. Data hasil penelusuran selanjutnya

diklasifikasikan berdasarkan tiga indikator utama, yaitu (1) kegiatan pendampingan, (2) dokumen formal yang mendasari hubungan kerja sama atau penugasan, serta (3) keberadaan bukti pelaksanaan atau hasil pendampingan.



Gambar 2. 10. Jumlah Instansi Publik yang Didampingi USU Dalam Pengambilan Kebijakan Tahun 2025

Hasil penelusuran yang dilakukan mengidentifikasi sebanyak 753 aktivitas pendampingan, yang terdiri atas 42 kegiatan pendampingan, 650 dokumen kerja sama, surat tugas, atau permintaan pendampingan, serta 61 bukti pelaksanaan atau hasil pendampingan yang dimuat dalam output kegiatan. Capaian ini mengindikasikan kontribusi USU dalam memanfaatkan jejaring kelembagaan yang luas dan basis kolaborasi yang kuat dengan instansi publik serta memberikan sumbangan dalam pengambilan kebijakan maupun keputusan strategis mitra. USU terus memperkuat hubungan formal dengan mitra institusi. Ke depannya, USU berkomitmen untuk memperkuat pelaksanaan kerja sama yang sebelumnya administratif menjadi pendampingan yang aktif, terdokumentasi hasilnya, dan dapat menunjukkan perubahan nyata pada kapasitas kelembagaan, kualitas layanan, maupun proses pengambilan kebijakan mitra. Peran USU semakin terlihat bukan hanya sebagai mitra formal, tetapi sebagai sumber pengetahuan dan keahlian yang memberi dampak langsung bagi institusi publik.

Universitas Sumatera Utara turut mendampingi pemerintah daerah dalam penyusunan kebijakan pembangunan daerah, antara lain melalui keterlibatan akademisi USU dalam Musrenbang dan konsultasi publik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Binjai, Kota Medan, serta Provinsi Sumatera Utara, menunjukkan peran universitas dalam memperkuat kualitas perencanaan pembangunan. Masukan akademik diarahkan pada penajaman tujuan, sasaran, strategi, program, integrasi kebijakan nasional-daerah, hingga pencapaian SDGs. Bentuk pendampingan ini memiliki dampak strategis karena rekomendasi perguruan tinggi dapat mempengaruhi dokumen perencanaan yang menjadi dasar arah pembangunan dan pengalokasian sumber daya daerah selama beberapa tahun ke depan.

BAB 3
DAMPAK EKONOMI

Penyelenggaraan kegiatan Tridarma di lingkungan Universitas Sumatera Utara juga berupaya untuk memberikan dukungan terhadap perputaran ekonomi, peningkatan nilai tambah, penciptaan peluang, serta penguatan ekosistem pembangunan melalui aktivitas pendidikan tinggi, penelitian, inovasi, kewirausahaan, kunjungan akademik, dan pengeluaran institusi. Kontribusi USU dalam memberikan dampak terhadap perekonomian tidak hanya dilihat dari besarnya anggaran yang dikelola, tetapi juga dari kemampuan capaian dalam menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih luas bagi mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, mitra, pelaku usaha, masyarakat, dan daerah, khususnya kebermanfaatan bagi pemangku kepentingan yang berada di sekitar USU.

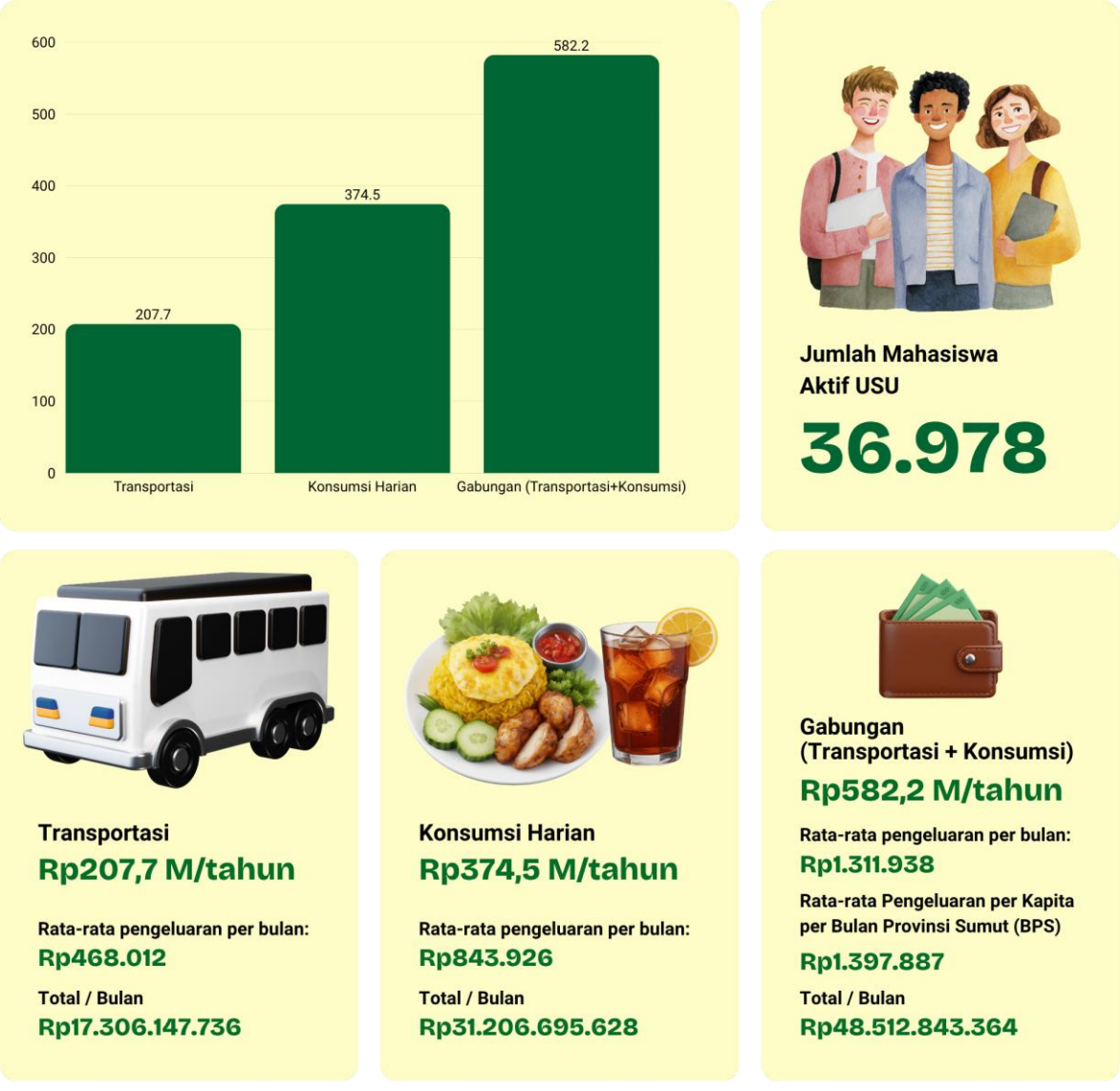
Pengajaran dan Pembelajaran

Universitas Sumatera Utara berkontribusi dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kapasitas, kompetensi, dan daya saing ekonomi. Pendidikan tinggi memberikan dampak ekonomi melalui peningkatan produktivitas individu, perluasan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, serta pembentukan modal manusia yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan pembangunan daerah.

Penyelenggaraan Tridarma di lingkungan Universitas Sumatera Utara turut berkontribusi terhadap perekonomian melalui aktivitas yang berlangsung setiap hari di lingkungan kampus. Kehadiran mahasiswa aktif menciptakan perputaran ekonomi yang nyata, terutama melalui pengeluaran untuk transportasi dan konsumsi harian selama menempuh pendidikan. Aktivitas perkuliahan, praktikum, kegiatan akademik, organisasi kemahasiswaan, layanan kampus, serta mobilitas mahasiswa mendorong permintaan terhadap berbagai layanan ekonomi di sekitar kampus.

Mahasiswa melakukan konsumsi dan melakukan pengeluaran untuk transportasi, seperti angkutan umum, ojek daring, bahan bakar minyak, serta pengeluaran konsumsi harian berupa makanan dan minuman di kantin, warung, rumah makan, dan penyedia jasa konsumsi lainnya. Keberadaan fasilitas pendukung seperti kantin dan minimarket di lingkungan kampus dan sekitar kampus serta usaha-usaha lainnya memberikan kontribusi nyata bagi usaha tersebut. Demi melihat kontribusinya, USU melakukan evaluasi terhadap pengeluaran rata-rata untuk transportasi dan konsumsi selama satu bulan.
Pengumpulan data pengeluaran mahasiswa dilakukan melalui metode survei kuesioner kepada mahasiswa aktif USU untuk memperoleh gambaran aktual

mengenai rata-rata pengeluaran transportasi dan konsumsi harian selama menjalani aktivitas perkuliahan. Hasil survei kemudian diolah menjadi estimasi pengeluaran bulanan, serta dibandingkan dengan data pengeluaran per kapita yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai acuan eksternal untuk menilai kewajaran dan posisi pola konsumsi mahasiswa terhadap kondisi ekonomi masyarakat secara umum. Pendekatan ini memungkinkan estimasi dampak ekonomi mahasiswa disusun secara lebih terukur dan kredibel, sekaligus menunjukkan besarnya kontribusi aktivitas mahasiswa terhadap perputaran ekonomi lokal melalui belanja transportasi dan konsumsi sehari-hari.



Sumber: Survei Pengeluaran Mahasiswa USU, 2025

Gambar 2. 11. Rata-rata Pengeluaran Mahasiswa USU untuk Konsumsi dan Transportasi Tahun 2025

Survei yang dilakukan kepada 2.778 mahasiswa mengindikasikan bahwa secara rata-rata mahasiswa aktif USU mengeluarkan biaya sebesar Rp468.012 per bulan

untuk transportasi dan Rp843.926 per bulan untuk konsumsi harian. Secara rata-rata setiap mahasiswa USU memiliki pengeluaran sekitar RP1.311.938. Dengan jumlah mahasiswa aktif sebanyak 36.978 orang, total pengeluaran transportasi mahasiswa diperkirakan mencapai Rp207,7 miliar per tahun, sedangkan pengeluaran konsumsi harian mencapai Rp374,5 miliar per tahun. Pengeluaran mahasiswa aktif USU untuk transportasi dan konsumsi harian mencapai sekitar Rp582,2 miliar per tahun. Nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas akademik dan mobilitas mahasiswa USU memberikan dampak ekonomi langsung terhadap sektor transportasi, kantin, warung, rumah makan, ojek daring, parkir, serta pelaku usaha di sekitar lingkungan kampus.

Hasil Survei Pengeluaran Mahasiswa USU menunjukkan rata-rata pengeluaran konsumsi dan transportasi mahasiswa sebesar Rp1.311.938 per bulan, atau mencapai 93,85% dari rata-rata pengeluaran per kapita penduduk Sumatera Utara sebesar Rp1.397.887 per bulan menurut BPS. Perbandingan ini menunjukkan bahwa pola pengeluaran mahasiswa USU berada pada tingkat yang relatif tinggi dan mendekati rata-rata konsumsi masyarakat Sumatera Utara, sehingga aktivitas mahasiswa memiliki kontribusi ekonomi yang nyata terhadap perputaran belanja lokal. Dengan jumlah mahasiswa aktif yang besar, pengeluaran rutin untuk transportasi dan konsumsi sehari-hari berpotensi menciptakan permintaan yang stabil bagi sektor perdagangan, makanan dan minuman, transportasi, serta berbagai jasa di sekitar kampus dan wilayah Kota Medan.

Penelitian dan Pertukaran Pengetahuan

Hasil riset, inovasi, rekomendasi kebijakan, dan kerja sama akademik USU memberikan nilai tambah bagi masyarakat, pemerintah, dunia usaha, dan dunia industri melalui kebermanfaatan dan implementasinya untuk memperkuat perekonomian. Dampak ekonomi yang dihasilkan USU tidak hanya diukur dari jumlah penelitian, tetapi juga dari pemanfaatan hasil riset, potensi hilirisasi, kolaborasi strategis, serta kontribusinya terhadap efisiensi, produktivitas, dan penyelesaian persoalan pembangunan.

Metode identifikasi pendapatan dari hilirisasi hasil riset dan/atau spin-off dilakukan melalui penelusuran data transaksi dan penerimaan yang bersumber dari kerja sama dengan industri dan pemerintah, termasuk pemanfaatan hasil riset, layanan berbasis inovasi, komersialisasi kekayaan intelektual, serta aktivitas spin-off yang menghasilkan pendapatan bagi universitas. Data tersebut dihimpun dan diverifikasi oleh Direktorat Keuangan, kemudian dibandingkan dengan total pendapatan perguruan tinggi berdasarkan Laporan Keuangan USU Tahun 2025 yang telah diaudit. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa nilai yang dilaporkan

mencerminkan kontribusi ekonomi yang benar-benar terealisasi dan dapat ditelusuri secara finansial, bukan sekadar potensi komersialisasi.



Gambar 2. 12. Pendapatan Entitas Bisnis Universitas Sumatera Utara Tahun 2025

Struktur penerimaan dari perusahaan dan entitas bisnis yang merupakan *spin-off USU* diidentifikasi berdasarkan bentuk entitas spin-off tersebut, meliputi (1) Badan Usaha yang terdiri dari PT Pembangunan Almamater Sejahtera (PAS), CV. USU Mart, PT Daya Akademia Konsultan; (2) Jasa Rumah Sakit dan Poliklinik meliputi RSP CPL, RSGM dan Poliklinik, serta (3) Kerjasama yang berasal dari Badan Usaha, Pemerintah Daerah dan Hilirisasi Hasil Riset. Jasa rumah sakit dan poliklinik menjadi kontributor terbesar dengan penerimaan sebesar Rp88,23 Miliar. Kontribusi berikutnya berasal dari kerja sama dengan badan usaha, pemerintah daerah, serta perorangan berbasis hasil riset sebesar Rp46,27 miliar, yang mencerminkan semakin kuatnya pemanfaatan kapasitas akademik dan kelembagaan USU dalam menghasilkan nilai ekonomi melalui kemitraan. Sementara itu, badan usaha universitas, yang mencakup PT Pembangunan Almamater Sejahtera, CV USU Mart, dan PT Daya Akademia Konsultan, memberikan penerimaan sebesar Rp6,60 Miliar. Pendapatan hasil spin-off secara total mencapai Rp141,11 Miliar, yang menunjukkan bahwa aktivitas usaha, layanan kesehatan, dan kerja sama telah menjadi sumber penerimaan penting sekaligus memperlihatkan kemampuan USU dalam mengembangkan aset, layanan, dan pengetahuan menjadi nilai ekonomi yang mendukung keberlanjutan institusi.

Pendapatan Rp141,11 Miliar USU dari hilirisasi hasil riset dan/atau spin-off setara dengan 11,34% dari total pendapatan USU (*audited*). Proporsi ini menunjukkan

bahwa aktivitas berbasis riset, inovasi, dan kemitraan eksternal telah memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap struktur pendapatan universitas. Capaian tersebut juga mengindikasikan semakin kuatnya peran USU dalam mengubah pengetahuan menjadi nilai ekonomi melalui hubungan dengan industri dan pemerintah. Penguatan hilirisasi, perlindungan kekayaan intelektual, pembentukan spin-off, dan perluasan kemitraan strategis dapat menjadi sumber pertumbuhan pendapatan nonpendidikan sekaligus memperbesar dampak riset terhadap ekonomi dan pembangunan.

Ekosistem Kewirausahaan

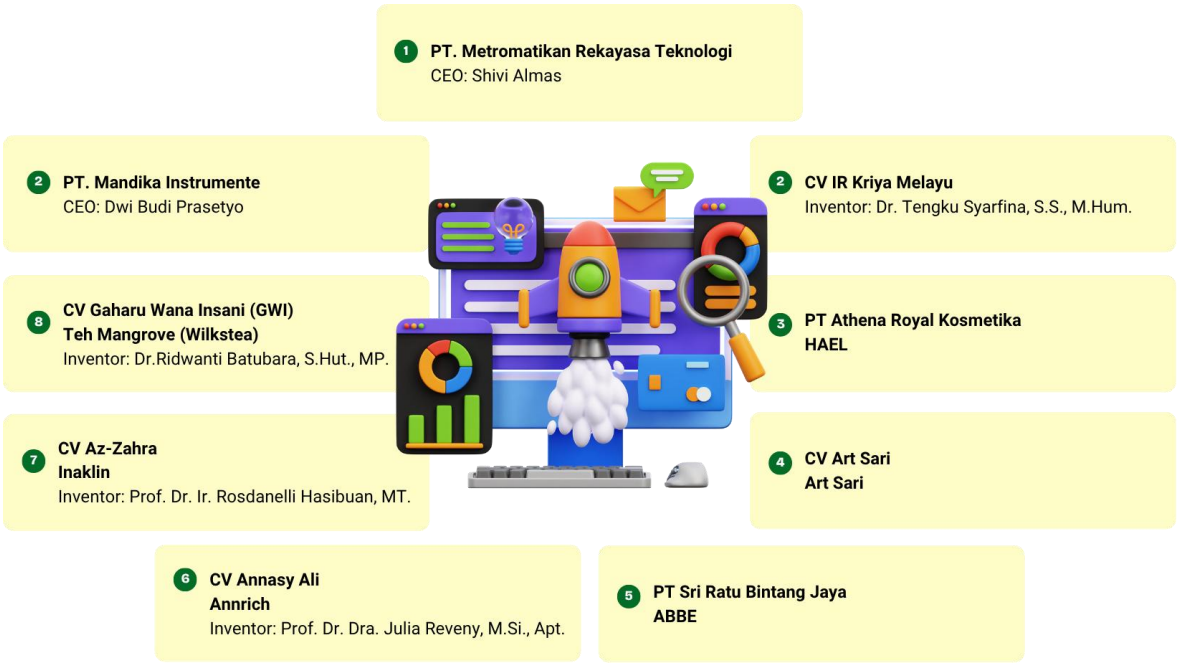
Universitas Sumatera Utara membangun semangat *entrepreneurial university* dan membangun ekosistem kewirausahaan di lingkungan USU melalui Badan Pengembangan Riset dan Inovasi (BPRI) USU. USU mendorong lahirnya wirausaha baru, penguatan kapasitas usaha, inkubasi bisnis, pendampingan UMKM, serta pengembangan produk dan inovasi bernilai ekonomi. USU memosisikan diri sebagai penggerak ekosistem kewirausahaan yang dapat memperluas kesempatan ekonomi, meningkatkan daya saing produk, dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat.



Gambar 2. 13. Jumlah Entitas Spin-Off Atau Start-Up USU

Universitas Sumatera Utara memiliki 86 mitra usaha yang tersebar pada empat kategori yang terdiri atas 32 entitas yang didirikan dengan memanfaatkan hasil riset atau inovasi, 32 entitas yang memperoleh pendampingan, inkubasi, atau fasilitas, 8 entitas yang menggunakan kekayaan intelektual, teknologi, atau hasil riset milik perguruan tinggi, serta 14 entitas yang memiliki hubungan kerja sama dengan USU. Hal ini menggambarkan bahwa peran universitas telah berkembang dari sekadar

penghasil pengetahuan menjadi fasilitator pembentukan dan penguatan usaha berbasis inovasi. Meskipun perlu menjadi catatan bahwa entitas yang benar-benar memanfaatkan kekayaan intelektual dan hasil riset masih relatif lebih kecil dibandingkan yang menerima pendampingan, sehingga ruang penguatan ke depan terletak pada hilirisasi teknologi, lisensi, komersialisasi hasil riset, dan pembentukan spin-off yang lebih intensif agar dampak ekonomi dari inovasi perguruan tinggi semakin nyata dan berkelanjutan. Aktivitas bisnis yang masih berlanjut diantaranya dilaksanakan melalui media sosial dan marketplace.



Gambar 2. 14. Spin-off Bisnis Binaan Universitas Sumatera Utara

Daftar usaha binaan Universitas Sumatera Utara yang aktif menjalankan usahanya di antaranya CV Gaharu Wana Insani (GWI) dengan produk utama berbasis teh mangrove (Wilkstea), CV Az-Zahra (Inaklin), PT Athena Royal Kosmetika (HAEL), CV Art Sari (Art Sari), CV Annasy Ali (Annrich), PT Sri Ratu Bintang Jaya (ABBE)

Kunjungan Akademik dan Pengeluaran Pengunjung Nasional

USU menyelenggarakan berbagai aktivitas akademik yang menghadirkan peserta, tamu, narasumber, mitra, mahasiswa, keluarga mahasiswa, dan pengunjung dari luar daerah. Kegiatan seperti seminar, konferensi, wisuda, seleksi penerimaan mahasiswa, kerja sama akademik, dan kunjungan kelembagaan berpotensi mendorong belanja pada sektor transportasi, akomodasi, konsumsi, jasa, dan ekonomi lokal di sekitar kampus.



Gambar 2. 15. Total Belanja Pengunjung Selama Acara Academic Event Tourism di USU Tahun 2025

Universitas Sumatera Utara juga menyelenggarakan aktivitas pendukung di setiap kegiatan kunjungan dan kegiatan USU. Dalam satu tahun USU menyelenggarakan empat kali wisuda. USU juga menyelenggarakan kegiatan Dies Natalis yang didukung dengan pembukaan bazar dan pameran untuk memeriahkan kegiatan. Selain itu fakultas di lingkungan USU juga turut menyelenggarakan berbagai seminar dan bazar kewirausahaan serta festival, seperti *Bunkasai* atau Festival Kewirausahaan. Kegiatan kunjungan akademik di lingkungan USU meliputi kategori kegiatan (1) Bazar, (2) Seminar/Workshop, (3) Dies Natalis / Lustrum, (4) Festival Seni dan Budaya, (5) Festival dan Perlombaan Olahraga, (6) *Job Fair* / Bursa Kerja, dan (7) Konser Musik.



Gambar 2. 16. Rata-rata Pengeluaran Mahasiswa pada Selama Academic Event Tourism di USU Tahun 2025

Survei yang diikuti oleh 2.778 mahasiswa dan masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan di Universitas Sumatera Utara mengindikasikan bahwa rata-rata belanja per pengunjung pada suatu kegiatan di USU mencapai Rp 112.845 dengan pengeluaran terbesar pada kegiatan konsumsi di sekitar kegiatan tersebut. Kegiatan akademik USU diperkirakan menghadirkan 94.016 pengunjung selama tahun 2025. Dengan rata-rata belanja sebesar Rp112.845 per pengunjung, total pengeluaran pengunjung diperkirakan mencapai Rp11,33 miliar. Pengeluaran tersebut memberikan dampak ekonomi langsung bagi sektor transportasi, akomodasi, kuliner, perdagangan, dan jasa lainnya yang mendukung penyelenggaraan kegiatan akademik di dalam maupun di sekitar kampus. Estimasi ini menggambarkan bahwa USU tidak hanya berperan sebagai pusat pendidikan dan akademik, tetapi juga sebagai penggerak aktivitas ekonomi lokal melalui penyelenggaraan kegiatan kampus yang menghadirkan pengunjung dan menciptakan permintaan terhadap berbagai layanan ekonomi.

Pengeluaran Institusi untuk UMKM Lokal

Belanja USU diharapkan dapat menggerakkan perputaran ekonomi, khususnya ekonomi masyarakat setempat. Belanja USU dalam hal pengadaan barang dan jasa, pembangunan sarana prasarana, pembayaran jasa profesional, operasional kampus dilaksanakan dengan kebijakan efisiensi yang juga memerhatikan dukungan terhadap penyedia barang dan jasa lokal. Pengeluaran USU menjadi salah satu jalur utama dalam menciptakan efek ekonomi langsung dan tidak langsung, terutama apabila belanja universitas mampu menggerakkan rantai pasok, tenaga kerja, dan aktivitas ekonomi di daerah.

USU berada pada posisi strategis di Kota Medan dan dikelilingi oleh berbagai aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah, seperti rumah makan, kafe, jasa fotokopi dan percetakan, laundry, pusat transportasi daring, toko alat tulis, jasa dokumentasi, hingga usaha kuliner dan perdagangan lainnya seperti alat kesehatan dan keperluan laboratorium pendidikan. Keberadaan ekosistem UMKM tersebut mendukung kebutuhan harian sivitas akademika sekaligus menjadi penerima manfaat langsung dari aktivitas belanja yang muncul akibat keberadaan kampus.

Pengumpulan data belanja Universitas Sumatera Utara kepada UMKM lokal dilakukan melalui penelusuran dan klasifikasi transaksi pengadaan barang dan jasa tahun 2025 yang tercatat pada Direktorat Pengadaan Barang dan Jasa serta dikonsolidasikan bersama DPPEP USU dan transaksi pada realisasi RKA 2025. Setiap transaksi diidentifikasi berdasarkan status penyedia sebagai UMKM lokal dan nilai realisasi belanjanya, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total belanja perguruan tinggi kepada pelaku usaha lokal. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan total pendapatan perguruan tinggi berdasarkan laporan

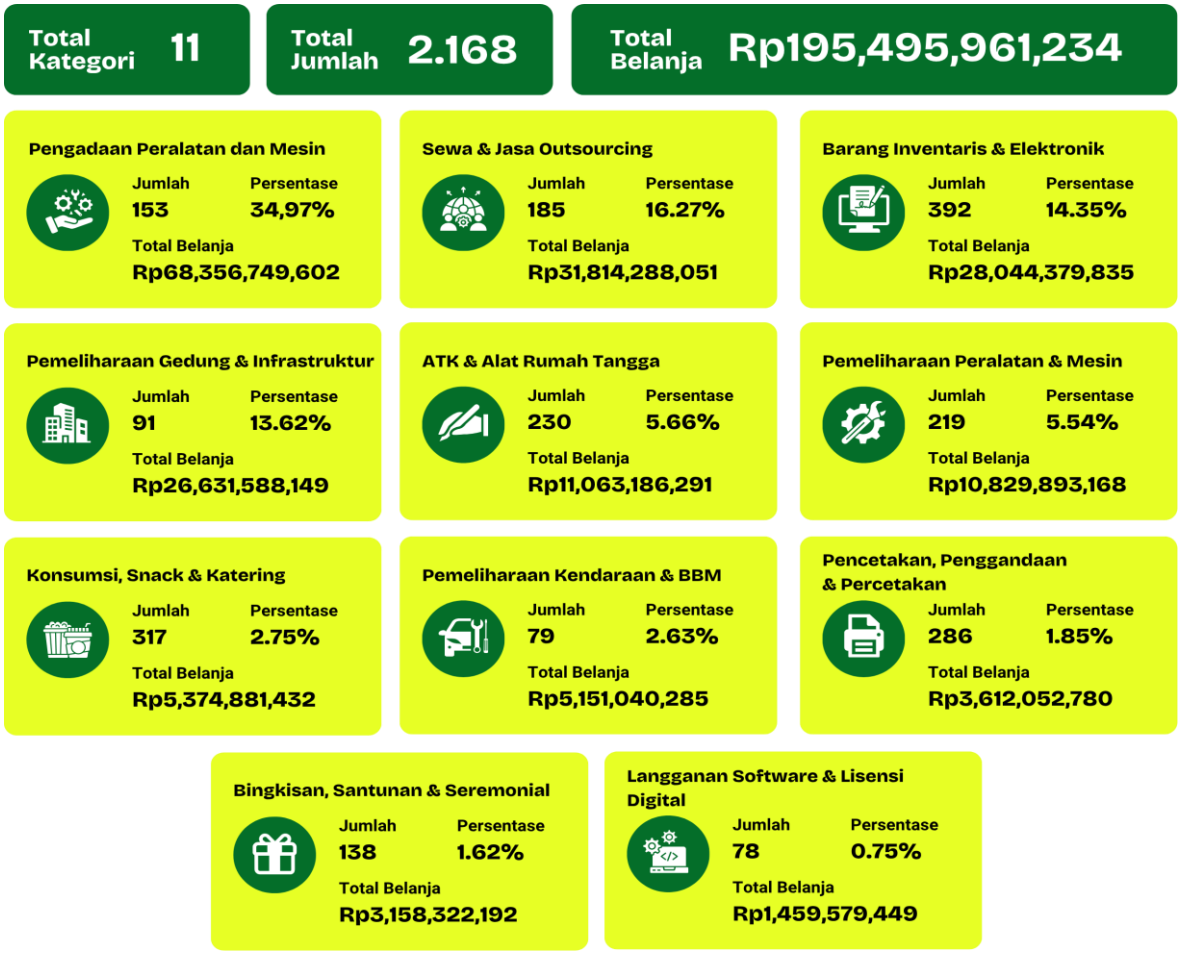
keuangan tahun 2025 sebagai pembanding untuk melihat besarnya proporsi sumber daya institusi yang kembali berputar dalam perekonomian lokal.



Gambar 2. 17. Belanja USU ke UMKM Lokal Tahun 2025

Total belanja USU kepada UMKM lokal mencapai Rp195,50 miliar atau 15,71% dari total pendapatan perguruan tinggi sebesar Rp1,244 triliun. Proporsi ini menunjukkan bahwa aktivitas pengadaan USU memiliki kontribusi ekonomi yang nyata terhadap penguatan pelaku usaha lokal, karena sebagian sumber daya universitas kembali mengalir ke sektor usaha di sekitar ekosistem kampus dan daerah. Dampaknya tidak hanya berupa peningkatan transaksi, tetapi juga berpotensi memperluas pasar, menjaga keberlangsungan usaha, dan meningkatkan kapasitas UMKM. Dengan penguatan kebijakan pengadaan yang semakin inklusif dan terarah, belanja institusi dapat terus dimanfaatkan sebagai instrumen strategis untuk memperbesar multiplier effect ekonomi perguruan tinggi terhadap masyarakat dan perekonomian daerah.

Belanja pengadaan USU memberikan dampak ekonomi melalui perputaran dana institusi kepada penyedia barang dan jasa yang mendukung operasional kampus dengan bermitra kepada UMKM di sekitar USU. Selama tahun 2025, total belanja USU mencapai Rp195,50 Miliar dengan volume sebanyak 2.161 transaksi belanja yang tersebar pada sebelas kategori utama. Nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas kelembagaan USU tidak hanya menopang kebutuhan internal universitas, tetapi juga menggerakkan ekosistem ekonomi di luar kampus melalui permintaan terhadap konsumsi dan katering, percetakan dan alat tulis, perlengkapan dan bahan habis pakai, jasa kebersihan, keamanan, transportasi, sewa peralatan, jasa teknis, serta bentuk pengadaan lainnya.



Gambar 2. 18. Jenis Belanja USU Kepada UMKM Lokal Tahun 2025

BAB 4
DAMPAK LINGKUNGAN

Lingkungan merupakan hal yang akan senantiasa melekat kepada kita semua. Lingkungan bukan hanya menjadi sebuah tempat, tetapi juga tanggung jawab bersama untuk menjaganya agar tetap lestari. Universitas Sumatera Utara mengadopsi konsep *triple bottom line* berupaya membangun keseimbangan dan keberlanjutan dan menjadi komitmen strategis dalam mewujudkan kampus yang tidak hanya unggul dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam pengelolaan sumber daya, pengurangan dampak ekologis, serta perlindungan keanekaragaman hayati.

Universitas Sumatera Utara menempatkan keberlanjutan sebagai bagian dari praktik kelembagaan yang harus diwujudkan melalui program nyata, terukur, dan berkelanjutan. Komitmen tersebut tercermin melalui pengembangan infrastruktur ramah lingkungan hasil kolaborasi dengan pihak eksternal, baik dalam bentuk dukungan terhadap energi terbarukan, pengelolaan energi, maupun penerapan teknologi yang lebih efisien dan rendah dampak ekologis.

Kontribusi USU terhadap lingkungan juga diperkuat melalui pembangunan sistem mobilitas kampus yang lebih ramah lingkungan, antara lain melalui penyediaan ruas jalur sepeda dan jalur pejalan kaki di dalam area kampus. Infrastruktur ini mendukung pengurangan ketergantungan terhadap kendaraan bermotor, peningkatan kualitas ruang publik, serta pembentukan budaya mobilitas yang lebih sehat dan rendah emisi. Pada saat yang sama, USU melaksanakan program rehabilitasi dan restorasi lingkungan sebagai bentuk kontribusi terhadap pemulihan ekosistem, perlindungan keanekaragaman hayati, dan penguatan ketahanan lingkungan masyarakat.

Energi

USU melaksanakan pengembangan infrastruktur ramah lingkungan yang dikembangkan melalui kolaborasi dengan pihak eksternal serta pengembangan melalui pendanaan internal Universitas Sumatera Utara. Pada tahun 2025 USU telah menunjukkan transformasi menuju pengelolaan energi yang lebih bersih. Dalam pelaksanaannya, USU melaksanakan kolaborasi dengan mitra, meliputi pemerintah daerah dan masyarakat untuk mengedepankan pembangunan dan pengembangan infrastruktur yang ramah lingkungan. Keberadaan infrastruktur ramah lingkungan menjadi bukti universitas tidak hanya mengajarkan konsep keberlanjutan, tetapi juga mulai menerapkannya dalam bentuk fasilitas yang dapat

digunakan dan memberikan manfaat nyata. Universitas Sumatera Utara pada telah menjalin kerja sama dan telah mengembangkan 34 infrastruktur ramah lingkungan.



Gambar 3. 1. Infrastruktur Ramah Lingkungan Hasil Kolaborasi USU dengan Mitra

Universitas Sumatera Utara memberikan dampak lingkungan melalui pengembangan 34 infrastruktur ramah lingkungan yang tersebar dalam delapan kategori utama, yaitu 9 unit pembangkit listrik tenaga surya, 3 sistem mikrohidro/pikohidro, 1 instalasi biogas, 2 titik pengisian kendaraan listrik, 3 sistem penerangan hemat energi/tenaga surya, 4 sistem pengelolaan energi bangunan, 5 fasilitas pengolahan limbah menjadi energi, serta 7 bentuk infrastruktur hijau lainnya. Pengembangan infrastuktur tersebut mengedepankan prinsip keberlanjutan yang tidak hanya berfokus pada pengurangan konsumsi energi fosil melalui PLTS, mikrohidro, biogas, dan turbin angin, tetapi juga mencakup efisiensi energi bangunan, mobilitas listrik, pemanfaatan air hujan, peningkatan kualitas udara, penghematan air, serta konversi limbah plastik, biomassa, dan ampas kopi menjadi energi atau bahan bakar alternatif. Teknologi tersebut juga dimanfaatkan untuk kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, seperti pikohidro di Desa Payung dan Desa Bekiung, sehingga manfaatnya tidak berhenti di lingkungan kampus. USU telah membangun ekosistem kampus yang lebih rendah emisi, efisien dalam penggunaan sumber daya, mendukung ekonomi sirkular, dan sekaligus berfungsi sebagai living laboratory untuk pengembangan serta demonstrasi teknologi berkelanjutan, sehingga dampak positifnya dapat dirasakan dalam operasional universitas sekaligus diperluas kepada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab

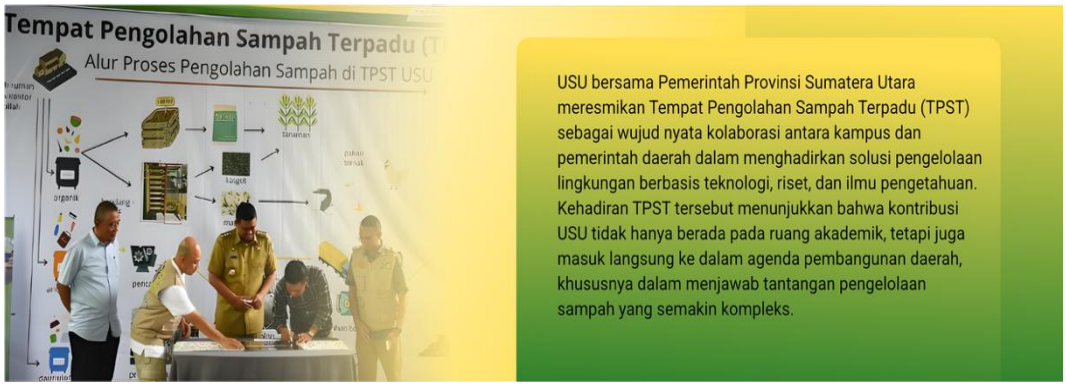
Konsumsi Energi yang Bertanggung Jawab menggambarkan upaya USU dalam mendorong pengelolaan sumber daya dan limbah secara lebih produktif, efisien,

dan berkelanjutan. Universitas Sumatera Utara menghasilkan produk daur ulang dengan memanfaatkan limbah menjadi bentuk lain yang dapat memberikan nilai kebermanfaatan bagi kehidupan. USU mengambil langkah tegas bahwa konsumsi energi yang bertanggung jawab bukan hanya mengurangi penggunaan sumber daya, tetapi juga mengubah limbah menjadi nilai tambah yang bermanfaat bagi lingkungan, masyarakat, dan ekonomi lokal.



Gambar 3. 2. Produk Daur Ulang, dan Fasilitas Pengolahan Limbah Hasil Kerja Sama USU dengan Pemerintah, Industri dan Masyarakat.

Pengelolaan limbah di USU telah menjadi sistem yang terintegrasi, mencakup 56 produk, fasilitas, dan perangkat pengolahan yang tersebar pada 13 kategori. Pengelolaan tidak berhenti pada pemilahan atau pembuangan, tetapi telah diarahkan menuju prinsip *reduce, reuse, recycle, recovery*, dan *waste-to-energy*, antara lain melalui pengolahan plastik menjadi cacahan, granul, minyak pirolisis dan ecobrick; pemanfaatan limbah organik menjadi kompos, bioaktivator, maggot dan pakan; pengembangan biodiesel, biogas, serta energi dari biomassa; hingga penyediaan IPAL, TPST, fasilitas composting, TPS B3, dan berbagai mesin pengolah limbah. Keberadaan lima instalasi pengolahan limbah cair, lima fasilitas limbah menjadi energi, delapan mesin pengolah, serta sembilan fasilitas pengelolaan limbah khusus menunjukkan bahwa pendekatan USU semakin diarahkan pada pengurangan residu sekaligus pemulihan nilai ekonomi dan energi dari limbah. Di sisi lain, tempat pembuangan sampah terintegrasi belum berkembang menjadi bank sampah yang dihitung secara mandiri menunjukkan ruang pengembangan untuk memperkuat tata kelola sirkular pada tingkat fakultas dan unit kerja. Hal ini menggambarkan bahwa pengelolaan limbah USU berfungsi menjaga kebersihan lingkungan sekaligus menjadi sarana inovasi, efisiensi sumber daya, pembelajaran, dan demonstrasi teknologi lingkungan yang produktif. Universitas Sumatera Utara terus berupaya memberikan dampak positif yang lebih luas terhadap pengurangan pencemaran, ekonomi sirkular, serta pembentukan budaya kampus yang semakin berkelanjutan.



Gambar 3.3. Kerja Sama USU dengan Pemerintah Provinsi Sumut Dalam Pengembangan TPST

Universitas Sumatera Utara bersama Pemerintah Provinsi Sumatera Utara mengelola Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) di lingkungan USU sebagai wujud kolaborasi nyata dalam memperkuat pengelolaan sampah yang lebih sistematis, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. Keberadaan TPST berfungsi sebagai fasilitas pengumpulan dan pengolahan sampah, serta upaya mendorong pemilahan, pengurangan residu, pemanfaatan kembali material, serta pengembangan praktik ekonomi sirkular di lingkungan kampus. Kolaborasi ini memperlihatkan bagaimana perguruan tinggi dapat berperan sebagai mitra pemerintah dalam menyediakan ruang implementasi teknologi dan tata kelola lingkungan, sekaligus menjadikan kampus sebagai laboratorium nyata untuk edukasi, penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 3. 4. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Eco-Enzyme Untuk Peningkatan Ketahanan Pangan Sumatera Utara

USU juga memanfaatkan Eco-enzyme yang berasal dari fermentasi limbah organik dapat digunakan sebagai pupuk alami dan pestisida organik. Dengan penerapan Eco-enzyme, hasil pertanian dapat meningkat tanpa ketergantungan pada bahan kimia sintesis, sehingga tanah tetap subur dan bebas dari pencemaran. Selain itu, penggunaan eco-enzyme juga membantu dalam menekan biaya produksi bagi petani, karena bahan-bahannya mudah diperoleh dan murah. Penerapan eco-

enzyme dalam sistem pertanian diharapkan dapat membantu menjaga kesuburan tanah, mengurangi pencemaran lingkungan akibat residu bahan kimia, serta mendukung keberlanjutan produksi pangan tanpa merusak ekosistem. Selain itu, penggunaan eco-enzyme juga berkontribusi dalam pengelolaan limbah organik rumah tangga, sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan. Pelaksanaan program dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan pembuatan eco-enzyme, serta uji coba penggunaannya dalam pertanian dan pengolahan pangan.

Transportasi Ramah Lingkungan

USU juga berkomitmen dalam mewujudkan mobilitas kampus yang lebih aman, sehat, rendah emisi, dan ramah lingkungan. USU telah mempersiapkan jalur khusus sepeda, jalur pejalan kaki (jalur pedestrian), serta memastikan konektivitas antarbangunan, asrama, ruang terbuka, dan fasilitas kampus yang tersedia serta dapat digunakan dan terbuka untuk umum. Keberadaan jalur sepeda dan jalur pejalan kaki menunjukkan komitmen USU dalam membangun lingkungan kampus yang lebih inklusif dan berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Infrastruktur transportasi yang lebih baik berpotensi mengurangi ketergantungan pada kendaraan bermotor, menekan emisi, meningkatkan kesehatan sivitas akademika, serta memperbaiki kualitas ruang publik kampus.



Gambar 3. 5. Jalur Pejalan Kaki USU untuk Memberikan Kenyamanan Bagi Sivitas Akademia

Universitas Sumatera Utara telah menyediakan infrastruktur mobilitas ramah lingkungan berupa 1.190 m ruas jalur sepeda dan 16.405 m ruas jalur pejalan kaki di dalam area kampus. Dengan total 17.600 m jalur mobilitas khusus (campuran pejalan kaki dan sepeda), fasilitas ini menjadi bagian penting dari upaya USU dalam mengurangi ketergantungan sivitas akademika terhadap kendaraan bermotor, sekaligus mendorong pola pergerakan yang lebih sehat, aman, tertib, dan rendah emisi.

Jalur konektivitas antargedung di Universitas Sumatera Utara merupakan bagian dari sistem mobilitas internal kampus yang menghubungkan berbagai fasilitas akademik, administrasi, pelayanan, dan ruang publik. Dengan panjang mencapai 3,48 kilometer, jalur ini memberikan kemudahan bagi sivitas akademika untuk berpindah antarbangunan secara lebih efisien melalui moda mobilitas aktif. Keberadaan jaringan tersebut memperkuat integrasi antara jalur pejalan kaki, jalur sepeda, dan fasilitas transportasi kampus, sehingga dapat mengurangi kebutuhan perjalanan jarak pendek dengan kendaraan bermotor. Selain meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan, pengembangan jalur konektivitas antargedung juga mendukung kebijakan USU menuju kampus yang lebih ramah pejalan kaki, rendah emisi, inklusif, dan berkelanjutan.



Gambar 3. 6. Jalur Khusus dan Sepeda Disediakan USU Mendukung Transportasi Ramah Lingkungan

Keberadaan jalur sepeda dan jalur pejalan kaki memberikan dampak lingkungan melalui pengurangan potensi emisi kendaraan, efisiensi penggunaan ruang kampus, serta peningkatan kualitas udara di lingkungan universitas. Infrastruktur tersebut selama ini telah mendorong mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan pengunjung untuk melakukan aktivitas pendukung lainnya seperti berolahraga dan bersepeda di lingkungan kampus, selain fungsi utama untuk mendorong mobilitas di lingkungan kampus tanpa harus selalu menggunakan kendaraan pribadi. Semakin tinggi pemanfaatan jalur tersebut, semakin besar pula peluang penurunan beban lalu lintas internal kampus dan konsumsi energi transportasi berbasis bahan bakar fosil.

Universitas Sumatera Utara juga memberikan fasilitas Lintas USU (LINUS) merupakan bagian dari komitmen Universitas Sumatera Utara dalam menghadirkan sistem transportasi internal kampus yang lebih tertata, mudah diakses, dan ramah lingkungan. Kehadiran LINUS membantu sivitas akademika dan pengunjung untuk

berpindah antar gedung, fakultas, dan fasilitas utama di lingkungan USU tanpa harus selalu bergantung pada kendaraan pribadi. Dari sisi lingkungan, layanan ini berpotensi mengurangi kepadatan kendaraan, menekan emisi dari mobilitas internal, serta mendukung budaya transportasi bersama yang lebih efisien. Dengan demikian, LINUS tidak hanya berfungsi sebagai sarana mobilitas kampus, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam membangun ekosistem kampus yang lebih nyaman, inklusif, rendah emisi, dan berorientasi pada keberlanjutan.



Gambar 3. 7. Penyediaan Shuttle Bus untuk Mengurangi Polusi di USU

Universitas Sumatera Utara memberikan fasilitas bus transportasi (*shuttle bus*) untuk transportasi di lingkungan USU. Lintas USU sebagai *shuttle bus* ramah lingkungan menjadi upaya USU dalam mendorong perubahan perilaku mobilitas menuju transportasi rendah emisi. *Shuttle bus* ramah lingkungan berpotensi memberikan dampak positif melalui pengurangan emisi gas buang, penurunan kepadatan kendaraan di dalam area kampus, serta pengurangan konsumsi energi transportasi per individu. Berkurangnya penggunaan kendaraan pribadi dapat membantu menekan kebutuhan ruang parkir, mengurangi konflik pergerakan antara kendaraan dan pejalan kaki, serta memperkuat konektivitas antarbangunan dan fasilitas kampus.



Gambar 3. 8. Rute Jalur Lintas USU untuk Shuttle Bus USU

Rute Lintas USU (LINUS) dirancang untuk menjangkau kawasan utama di lingkungan Universitas Sumatera Utara, termasuk akses menuju berbagai fakultas, gedung layanan akademik, serta fasilitas pendukung. Dengan cakupan rute yang menghubungkan halte-halte strategis di dalam kampus, LINUS menjadi alternatif transportasi internal yang memudahkan mobilitas mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan pengunjung tanpa harus bergantung pada kendaraan pribadi.

Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman Hayati menjelaskan peran USU dalam menjaga, memulihkan, dan memperkuat kualitas lingkungan melalui program rehabilitasi dan restorasi lingkungan. Program rehabilitasi dan restorasi lingkungan berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan tutupan vegetasi, perbaikan kualitas ruang terbuka, pengurangan risiko erosi dan banjir, serta pemulihan kawasan yang mengalami tekanan lingkungan.

USU melaksanakan 56 program rehabilitasi dan restorasi lingkungan yang mencakup penghijauan, rehabilitasi lahan kritis, restorasi ekosistem, pemulihan kualitas tanah, air dan udara, konservasi keanekaragaman hayati, pengendalian erosi dan banjir, serta pengembangan ruang terbuka hijau. Ragam intervensi tersebut menunjukkan bahwa kontribusi USU tidak berhenti pada penanaman pohon, tetapi diarahkan pada pemulihan fungsi ekosistem, pengurangan risiko lingkungan, perlindungan biodiversitas, dan peningkatan ketahanan kawasan,

sehingga memberikan dampak positif yang lebih luas dan berkelanjutan bagi lingkungan serta masyarakat di wilayah sasaran.

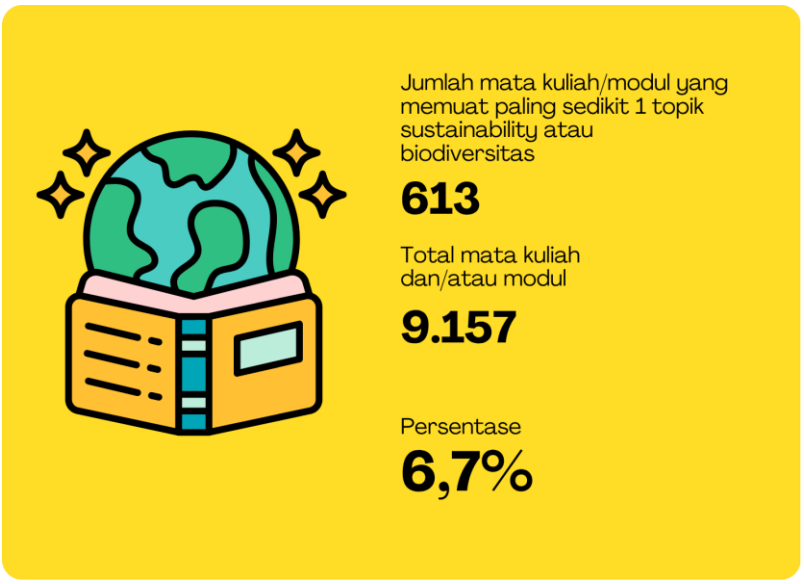


Gambar 3. 9. Program Rehabilitasi dan Restorasi Lingkungan USU

USU melaksanakan 56 kegiatan rehabilitasi dan restorasi lingkungan yang tersebar dalam delapan bentuk intervensi dan menunjukkan pendekatan pemulihan lingkungan sepanjang tahun 2025. Kegiatan tersebut terdiri atas 6 program penanaman pohon atau reboisasi, salah satunya Reboisasi Kampus Tambunan A untuk mempertahankan tutupan hutan dan vegetasi; 6 kegiatan rehabilitasi lahan kritis, antara lain pengembangan model agroforestri di Kampus Kwala Bekala untuk membentuk lanskap produktif dan berkelanjutan; 6 kegiatan restorasi ekosistem, seperti pengembangan USU Artificial Lake yang berfungsi sebagai reservoir, habitat flora-fauna air, pengatur iklim mikro, dan penampung limpasan; 12 kegiatan pemulihan kualitas tanah, air, atau udara, di antaranya pengoperasian IPAL Rumah Sakit USU berkapasitas sekitar 150 m^3 per hari untuk mengendalikan kualitas air limbah; 7 kegiatan konservasi keanekaragaman hayati, salah satunya USU Conservation Program yang berfokus pada konservasi tanaman langka dan sumber daya genetik pangan; 8 kegiatan pengendalian erosi atau banjir, seperti pengembangan kolam retensi USU untuk mengurangi limpasan dan genangan di kawasan kampus; 3 kegiatan pengembangan ruang terbuka hijau, termasuk pengelolaan RTH Kampus Kwala Bekala dengan proporsi vegetasi tertanam sekitar 79,9%; serta 8 bentuk rehabilitasi dan restorasi lainnya, salah satunya integrasi rooftop garden dan panel surya di UPT Laboratorium Penelitian Terpadu. Keragaman program yang dilaksanakan menunjukkan bahwa kontribusi lingkungan USU telah bergerak melampaui penghijauan konvensional menuju pemulihan fungsi ekosistem, peningkatan kualitas lingkungan, konservasi biodiversitas, pengelolaan air dan risiko banjir, serta penerapan inovasi lingkungan, sehingga kampus dapat berfungsi sekaligus sebagai ruang pembelajaran, laboratorium hidup, dan model praktik pembangunan berkelanjutan yang manfaatnya dapat diperluas kepada masyarakat dan wilayah di luar kampus.

Pendidikan dan Penelitian

Universitas Sumatera Utara berkontribusi dalam mendukung pencapaian 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) dengan mengintegrasikan isu biodiversity dan sustainability ke dalam proses pembelajaran. Integrasi tersebut diwujudkan melalui penyertaan mata kuliah yang membahas aspek lingkungan, keanekaragaman hayati, pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan, perubahan iklim, kesehatan, sosial, ekonomi, serta tata kelola pembangunan. Pendekatan ini memperkuat peran pendidikan tinggi dalam membentuk lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memahami tantangan pembangunan berkelanjutan dan mampu menerapkan perspektif tersebut dalam dunia kerja, penelitian, maupun kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pembelajaran di USU menjadi salah satu instrumen penting untuk memperluas dampak perguruan tinggi terhadap agenda pembangunan berkelanjutan secara lebih sistematis dan berjangka panjang.



Gambar 3. 10. Mata Kuliah yang Memuat Topik Sustainability atau Biodiversity di USU

Penyertaan mata kuliah yang relevan dengan *biodiversity* dan *sustainability* ke dalam struktur kurikulum memperkuat pengetahuan dan perubahan perilaku sivitas akademika USU dalam mengidentifikasi persoalan lingkungan, menganalisis risiko ekologis, merancang solusi berbasis ilmu pengetahuan, serta mengembangkan praktik yang lebih ramah lingkungan di bidang keilmuan masing-masing. Universitas Sumatera Utara memiliki 9.157 mata kuliah yang disampaikan pada 183 program studi. Jumlah mata kuliah tersebut dilakukan dengan mengeluarkan mata kuliah yang sifatnya sama pada beberapa program studi, seperti Bahasa Inggris sehingga hanya bersifat *unique*. Hasil penelusuran terhadap kurikulum dan mata kuliah di lingkungan Universitas Sumatera Utara mengidentifikasi sebanyak 613 mata kuliah telah relevan dengan topik *biodiversity* dan/atau *sustainability*. Evaluasi tersebut

didasarkan pada pernyataan dan RPS dari mata kuliah yang disusun sebagai persiapan pembelajaran semester. Hasil perhitungan mengindikasikan bahwa saat ini USU telah memiliki 6,7% mata kuliah yang relevan dengan topik berkelanjutan tersebut. Menyikapi kondisi tersebut, USU berkomitmen untuk melakukan pembaharuan dan memerhatikan relevansi serta peran USU dalam pendidikan untuk mengedepankan *biodiversity* dan/atau sustainability ke dalam kurikulum dan RPS serta diterapkan pada kegiatan belajar mengajar.

BAB 5
KESIMPULAN & RENCANA KE DEPAN

Kesimpulan

Universitas Sumatera Utara telah memiliki basis yang kuat untuk berkembang sebagai perguruan tinggi berdampak. Dampak tersebut tidak hanya tercermin dari keluaran akademik, tetapi semakin terlihat melalui perluasan akses pendidikan, pemanfaatan riset dan inovasi, pemberdayaan masyarakat, dukungan terhadap kebijakan publik, perputaran ekonomi, penguatan UMKM dan kewirausahaan, serta berbagai praktik keberlanjutan yang terintegrasi dalam pengelolaan kampus dan tridarma.

Pada dimensi sosial, USU menyalurkan beasiswa kepada 7.797 mahasiswa atau 21,09% dari mahasiswa aktif dengan nilai Rp128,67 miliar, termasuk dukungan internal kepada 548 mahasiswa kelompok afirmasi. Data tracer study menunjukkan 347 lulusan kategori sasaran tercatat telah bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam waktu kurang dari satu tahun. Kontribusi sosial juga diperkuat oleh 114 pemanfaatan hasil riset dari 386 kegiatan riset (29,53%), penerapan inovasi pada UMKM, 92 kegiatan berdampak yang teridentifikasi melalui realisasi RKA dengan nilai Rp44,64 miliar, 164 kegiatan pengabdian terpusat melalui LPPM, 16 desa binaan dengan pendanaan Rp1,2 miliar, serta jejaring pendampingan instansi publik yang menunjukkan peran USU sebagai sumber pengetahuan dan keahlian bagi pemerintah dan masyarakat.

Pada dimensi ekonomi, keberadaan USU menghasilkan multiplier effect melalui aktivitas mahasiswa, pengunjung, belanja institusi, hilirisasi, layanan, dan kewirausahaan. Pengeluaran transportasi dan konsumsi 36.978 mahasiswa aktif diperkirakan mencapai Rp582,2 miliar per tahun. Pendapatan yang dikategorikan sebagai hilirisasi hasil riset dan/atau spin-off mencapai Rp141,11 miliar atau 11,34% dari total pendapatan USU. Ekosistem kewirausahaan mencatat 86 keterhubungan entitas pada berbagai bentuk pemanfaatan riset, inkubasi, kekayaan intelektual, dan kerja sama. Kegiatan akademik menghadirkan estimasi 94.016 pengunjung dengan belanja sekitar Rp11,33 miliar, sedangkan belanja USU kepada UMKM lokal mencapai Rp195,50 miliar atau 15,71% dari total pendapatan perguruan tinggi. Capaian ini menunjukkan bahwa aktivitas USU ikut menciptakan permintaan, pasar, dan nilai ekonomi bagi pelaku usaha serta masyarakat di sekitar kampus dan wilayah Sumatera Utara.

Pada dimensi lingkungan, USU telah membangun portofolio keberlanjutan yang semakin luas melalui 34 infrastruktur ramah lingkungan, 56

produk/fasilitas/perangkat pengolahan limbah, pengelolaan TPST bersama Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, pengembangan jalur mobilitas aktif dan *shuttle bus* LINUS, serta 56 program rehabilitasi dan restorasi lingkungan. Komitmen tersebut diperkuat melalui integrasi sustainability dan biodiversitas pada 613 mata kuliah dari 9.157 mata kuliah yang teridentifikasi atau sekitar 6,7%. Penguatan infrastruktur, riset, pengabdian, kolaborasi, dan pendidikan tersebut memperkuat posisi USU sebagai living laboratory untuk praktik pembangunan berkelanjutan.

Demi memperkuat dampak USU terhadap keberlanjutan, tantangan utama ke depan bukan untuk memperbanyak kegiatan, tetapi memperkuat *outcome* dan dampak dari setiap kegiatan USU. USU memastikan setiap program memiliki baseline, penerima manfaat yang teridentifikasi, bukti pemanfaatan, perubahan yang dapat diukur, serta mekanisme pemantauan setelah kegiatan selesai dan pencatatan secara sistematis. Laporan dampak dapat berkembang dari kompilasi capaian menjadi instrumen strategis yang membantu universitas menentukan prioritas kebijakan, mengarahkan sumber daya, serta memperbesar manfaat sosial, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan.

Kekuatan USU

Universitas Sumatera Utara memiliki keunggulan kompetitif yang menjadi fondasi keberlanjutan serta memperkuat dampak USU ke depannya dengan mempertimbangkan:

- Skala dan jangkauan institusi yang besar. Dengan 36.978 mahasiswa aktif dan 183 program studi, aktivitas USU memiliki jangkauan langsung yang luas dan kemampuan menciptakan dampak lintas sektor.
- Kapasitas riset dan inovasi yang semakin berorientasi pemanfaatan. Dari 386 kegiatan riset, 114 telah memiliki bukti pemanfaatan, sementara inovasi telah mulai diterapkan oleh UMKM dan dihubungkan dengan ekosistem kewirausahaan.
- Jejaring pengabdian dan kebijakan publik yang kuat. USU memiliki 164 kegiatan pengabdian LPPM, 16 desa binaan, serta basis pendampingan instansi publik yang luas, sehingga pengetahuan akademik dapat diterjemahkan menjadi penguatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan.
- *Multiplier effect* ekonomi dari aktivitas di lingkungan universitas. Belanja mahasiswa, pengunjung, pengadaan kepada UMKM lokal, layanan dan entitas bisnis, serta aktivitas kewirausahaan memperlihatkan bahwa keberadaan USU ikut menggerakkan perekonomian lokal dan regional.
- Ekosistem keberlanjutan yang dapat dikembangkan sebagai *living laboratory*. Infrastruktur hijau, pengelolaan limbah, TPST, mobilitas aktif, rehabilitasi ekosistem, serta integrasi *sustainability* dalam pembelajaran memberi USU

basis yang kuat untuk menunjukkan praktik kampus berkelanjutan secara nyata.

Rencana Peningkatan Mutu dan Dampak

Dengan mempertimbangkan capaian pada tahun 2025, USU mengidentifikasi hal-hal yang perlu mendapatkan pertimbangan perbaikan dan prioritas pada tahun berikutnya. Rencana peningkatan tersebut meliputi:

a. Penguatan transisi lulusan afirmasi. Beasiswa perlu dihubungkan dengan pendampingan karier, mentoring, akses magang, kewirausahaan, jejaring alumni, dan tracer study yang lebih lengkap agar dampak pendidikan inklusif dapat ditelusuri sampai pada peningkatan mobilitas sosial dan ekonomi.
b. Percepatan adopsi dan hilirisasi riset. Setiap riset prioritas perlu memiliki rencana pemanfaatan, mitra pengguna, target adopsi, bukti penggunaan minimal 3-12 bulan, indikator perubahan, serta jalur lisensi, komersialisasi, atau transfer teknologi apabila relevan.
c. Penguatan *outcome* pengabdian, desa binaan, dan pendampingan kebijakan publik. Penguatan berbasis *evidence* akan lebih dioptimalkan. Pendampingan tidak cukup diukur melalui dokumen kerja sama atau jumlah kegiatan; kegiatan akan dilengkapi ukuran perubahan kapasitas masyarakat, kualitas layanan, pendapatan, kesehatan, ketahanan lingkungan, atau kualitas kebijakan pada mitra sasaran.
d. Penguatan pengukuran dampak ekonomi. Survei mahasiswa dan pengunjung perlu dilakukan secara periodik dengan metodologi yang konsisten, sedangkan pendapatan, belanja UMKM, dan aktivitas entitas bisnis direkonsiliasi dengan data keuangan audited agar *multiplier effect* dapat dihitung secara lebih kredibel.
e. Kuantifikasi *outcome* lingkungan. Selain jumlah infrastruktur dan kegiatan, USU akan mengukur energi terbarukan yang dihasilkan, penghematan energi, emisi yang dihindari, volume limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir, luas area yang direhabilitasi, perubahan kualitas air/tanah, serta indikator biodiversitas.

Arah Kebijakan Strategis

Rencana strategis kebijakan perlu diarahkan untuk memastikan bahwa laporan dampak USU menjadi instrumen strategis dalam pengambilan keputusan strategis. Agenda berikut disusun sebagai arah pengembangan yang dapat diturunkan ke kebijakan, program kerja, indikator, dan sistem pemantauan tahunan.

Arah Kebijakan Strategis USU Berdampak

Agenda Kebijakan	Langkah Prioritas	Indikator
1. Penguatan tata kelola dampak berbasis data	Mengembangkan sistem pelaporan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terintegrasi dalam *One Data Platform* USU; menyusun standar pengukuran dampak berbasis rantai *input–activity–output–outcome–impact*; serta mewajibkan seluruh satuan kerja menyampaikan data dampak secara periodik.	1. Tersedianya dashboard dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan USU; 2. persentase satuan kerja yang melaporkan data dampak secara lengkap; 3. jumlah indikator dampak yang terintegrasi dalam sistem monev universitas; 4. laporan dampak tahunan USU diterbitkan secara konsisten.
2. Penguatan dampak sosial melalui pendidikan inklusif, riset terapan, dan pengabdian masyarakat	Memperluas akses pendidikan bagi kelompok afirmasi, mahasiswa kurang mampu, difabel, dan daerah 3T; memperkuat riset terapan untuk kelompok rentan, UMKM, BumDes, dan wilayah prioritas; serta mengembangkan desa binaan sebagai laboratorium sosial berbasis *tridarma*.	1. Jumlah dan nilai beasiswa bagi mahasiswa kelompok afirmasi; 2. persentase lulusan afirmasi yang bekerja, berwirausaha, magang profesional, atau studi lanjut dalam satu tahun; 3. jumlah riset terapan yang dimanfaatkan masyarakat, UMKM, BumDes, Kopdes Merah Putih, dan wilayah prioritas; 4. jumlah kegiatan pengabdian masyarakat; 5. jumlah desa binaan aktif dan berkelanjutan.
3. Penguatan dampak ekonomi melalui hilirisasi riset, kewirausahaan, dan pengadaan inklusif	Mengembangkan *Science Techno Park*, *Innovation Hub*, inkubasi bisnis, *start-up*, dan *spin-off* berbasis riset; memperkuat komersialisasi produk inovasi; serta meningkatkan keberpihakan belanja institusi kepada UMKM lokal dan mitra strategis daerah.	1. Jumlah produk inovasi yang digunakan masyarakat, UMKM, BumDes, Kopdes Merah Putih, industri, atau pemerintah; 2. nilai pendapatan dari hilirisasi riset dan kerja sama inovasi; 3. jumlah *start-up* dan *spin-off* aktif;

Agenda Kebijakan	Langkah Prioritas	Indikator
		4. nilai belanja institusi yang melibatkan UMKM lokal; 5. jumlah UMKM/mitra usaha yang menerima pendampingan atau adopsi inovasi USU.
4. Penguatan kampus hijau, *Smart Campus*, dan keberlanjutan lingkungan	Mempercepat pengembangan infrastruktur ramah lingkungan, energi terbarukan, transportasi rendah emisi, pengelolaan limbah, konservasi biodiversitas, serta integrasi isu keberlanjutan dalam kurikulum, riset, dan pengabdian.	1. Jumlah infrastruktur ramah lingkungan dan energi terbarukan; 2. panjang jalur pejalan kaki dan jalur sepeda; 3. jumlah program rehabilitasi, restorasi, konservasi, dan mitigasi bencana; 4. jumlah mata kuliah terkait *sustainability*, biodiversitas, energi, iklim, limbah, dan ekonomi sirkular; 5. capaian USU dalam UI GreenMetric, THE Impact, dan QS Sustainability
5. Penguatan kemitraan strategis dan reputasi USU sebagai perguruan tinggi berdampak	Memperluas kolaborasi dengan pemerintah, industri, masyarakat, dan mitra internasional; mengarahkan kerja sama, CSR, pendanaan riset, beasiswa, dan program internasional untuk memperbesar dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan; serta membangun narasi *Global Branding* USU berbasis keunggulan TALENTA (*Tropical Science and Medicine, Agroindustry, Local Wisdom, Energy, Natural Resources, Technology, and Arts*)	1. Jumlah kerja sama dengan pemerintah, industri, komunitas, NGO, dan mitra internasional yang menghasilkan dampak terukur; 2. nilai pendanaan eksternal/CSR untuk program dampak; 3. jumlah kebijakan publik atau layanan publik yang didukung kepakaran USU; 4. jumlah program kolaboratif internasional terkait SDGs, riset terapan, dan keberlanjutan; 5. peningkatan reputasi USU dalam pemeringkatan berbasis dampak dan keberlanjutan.

Implikasi Kebijakan

Laporan dampak USU memiliki implikasi kebijakan yang perlu diperhatikan oleh berbagai pemangku kepentingan, meliputi:

Implikasi terhadap Kebijakan di Universitas Sumatera Utara

a) Kebijakan beasiswa dan bantuan pendidikan perlu diperluas dari sekadar akses masuk menuju dukungan ketahanan studi dan transisi karier bagi mahasiswa afirmasi.
b) Evaluasi kinerja penelitian perlu menambahkan indikator dampak (impact metrics) di samping indikator luaran (output metrics) seperti jumlah publikasi dan sitasi.
c) Perencanaan anggaran keberlanjutan perlu diperkuat dengan peta jalan (roadmap) yang terukur dan berorientasi pada peningkatan peringkat dan dampak nyata.

Implikasi bagi Pemerintah Daerah Sumatera Utara

a) USU dapat menjadi mitra strategis dalam agenda dekarbonisasi dan transisi energi daerah, mengingat kapasitas riset energi terbarukan dan kolaborasi aktif dengan BUMN serta perusahaan multinasional.
b) Kolaborasi dalam pengelolaan sampah dan lingkungan (seperti TPST bersama Pemprov Sumut) perlu direplikasi dan diperluas ke kabupaten/kota lain di sekitar kampus binaan.

Implikasi Bagi Mitra Industri dan Swasta

a) Ekosistem riset terapan, inkubasi start-up, dan hilirisasi inovasi USU membuka peluang kolaborasi yang terstruktur dan berbasis nilai, dan tidak sekadar CSR, namun terbentuk kemitraan strategis yang menghasilkan produk, layanan, dan solusi bernilai ekonomi.
b) Kolaborasi dalam infrastruktur ramah lingkungan dapat dikembangkan lebih lanjut mengingat kapasitas teknis USU di bidang energi terbarukan dan pengelolaan lingkungan.

Penutup

USU telah memiliki dasar yang kuat untuk menunjukkan kontribusi sebagai perguruan tinggi berdampak. Capaian sosial, ekonomi, dan lingkungan tahun 2025 menunjukkan bahwa aktivitas pendidikan tinggi dapat menghasilkan manfaat yang melampaui ruang akademik, baik melalui akses pendidikan, pemberdayaan masyarakat, riset terapan, perputaran ekonomi, kewirausahaan, maupun keberlanjutan lingkungan.

Arah pengembangan ke depan adalah memperkuat kualitas pembuktian dampak. USU perlu membangun sistem pelaporan yang mampu menghubungkan input,

kegiatan, output, outcome, dan dampak secara konsisten. Dengan demikian, laporan dampak tidak hanya menjadi dokumen naratif, tetapi menjadi instrumen manajemen strategis untuk menentukan prioritas kebijakan, mengarahkan anggaran, memperkuat kemitraan, dan meningkatkan akuntabilitas publik.

Secara strategis, USU perlu menegaskan bahwa keberhasilan perguruan tinggi tidak hanya dinilai dari jumlah mahasiswa, penelitian, publikasi, atau kegiatan, tetapi dari sejauh mana seluruh aktivitas tersebut menghasilkan perubahan yang dapat dirasakan masyarakat, memperkuat ekonomi daerah, dan menjaga keberlanjutan lingkungan.

Pendapatan Spin-off dalam Laporan Keuangan

UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. PENDAPATAN

	Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2025	**2024**
Tanpa pembatasan		
Dana Pemerintah		
Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (BPPTN BH)	-	124.632.624.077
Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN)	-	78.471.180.080
	-	**203.103.804.157**
Tanpa pembatasan (lanjutan)		
Non Pendapatan Negara Bukan Pajak		
Jasa layanan pendidikan		
Sumbangan Pembinaan Pendidikan	658.480.528.999	598.570.468.425
Jasa rumah sakit dan poliklinik	88.230.140.436	87.230.681.091
Pendapatan pendidikan lainnya	29.349.554.061	39.628.341.454
	776.060.223.496	**725.429.490.970**
Hibah	1.806.322.344	38.114.850.193
Hasil kerja sama		
Badan usaha	21.581.861.258	27.103.600.633
Pemerintah Daerah	20.811.277.369	16.846.901.361
Perorangan	3.878.646.209	2.021.468.380
	46.271.784.836	**45.971.970.373**
Pendapatan entitas anak	2.110.902.268	1.339.882.948
Lain-lain	4.493.374.220	4.816.485.854
Jumlah pendapatan tanpa pembatasan	**830.742.607.164**	**1.018.776.484.494**